

**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, TABUNGAN,
INVESTASI, DAN INDEKS SAHAM SYARIAH
INDONESIA (ISSI) TERHADAP TINGKAT
PENDAPATAN PERKAPITA INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Jurusan Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

PRATIWI
NIM. 4012018050



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
1444 H / 2022 M**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, TABUNGAN, INVESTASI, DAN
INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) TERHADAP TINGKAT
PENDAPATAN PERKAPITA INDONESIA**

Diajukan Oleh:

PRATIWI

Nim: 4012018050

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Perbankan Syariah

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Perbankan Syariah

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Amiruddin Yahya, M.A.
NIP. 19750909 200801 1 013

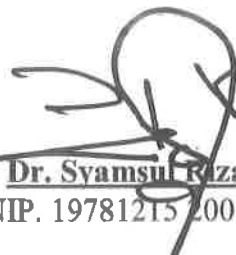
Pembimbing II



Nurjanah, M.EK.
NIP. 19880626 201908 2 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Syamsul Rizal, M.SI
NIP. 19781215 200812 1 002

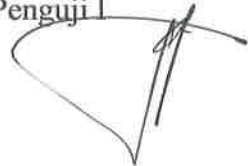
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul
“Pengaruh Jumlah Penduduk, Tabungan, Investasi Dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Terhadap Tingkat Pendapatan Perkapita Indonesia”
Diajukan Oleh
PRATIWI
Nim: 4012018050

Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 16 Agustus 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 16 Agustus 2022
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Islam IAIN Langsa

Penguji I



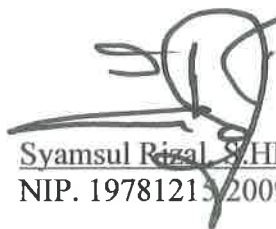
Mutia Sumarni, S.E., MM
NIDN. 200707 8805

Penguji II



Nurjanah, M.E.
NIP. 19880626 201908 2 001

Penguji III



Syamsul Rizal, S.HI, M.SI
NIP. 19781213 200912 1 002

Penguji IV



Zefri Maulana, M.Si
NIP. 19861001 201903 1 006

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



Prof. Dr. Iskandar Budiman, M.CL.
NIP. 19650616 199503 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pratiwi
NIM : 4012018050
Tempat/tgl. Lahir : Alur Mentawak, 06 Februari 2000
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dsn. Alur Mentawak, Desa Seumadam Kec. Kejuruan
Muda, Kab. Aceh Tamiang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Jumlah Penduduk, Tabungan, Investasi, Dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Terhadap Tingkat Pendapatan Perkapita Indonesia”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa seluruh isi skripsi ini merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya dalam notasi. Jika kemudian hari didapati ini bukan karya asli saya, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Langsa, 26 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



Pratiwi

MOTTO

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. (Q.S Al-Baqarah: 286)

*Kalau impianmu tak bisa membuatmu takut,
mungkin karena impianmu tak cukup besar.*

(Muhammad Ali)

Kerjakanlah urusan duniamu seakan-akan kamu hidup selamanya dan laksanakanlah urusan akhiratmu seakan-akan kamu akan mati besok''. (HR. Ibnu Asakir)

PERSEMBAHAN

Puji beserta syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang dan rahmat-Nya, serta memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta tidak lupa pula shalawat beriringan salam kepada baginda panutan alam Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, kepada Bapak Rusli dan Ibu Sumiati yang saya hormati dan saya banggakan. Tak hentinya saya berterimakasih, yang selalu memberikan semangat, yang senantiasa selalu mendoa'akan dan memberikan motivasi dalam menuntut ilmu dan demi kesuksesanku.
2. Kepada saudara kandung saya, yaitu kakak saya Lilis Sundari yang telah memberikan doa kepada adik ini untuk menjadikan panutan mereka agar selalu bersemangat dalam menyelesaikan skripsinya dengan baik.
3. Kepada saudara kandung saya, yaitu adik saya Meisy Lusiana, Praja Restu dan M. Aqil Al-akhir yang telah memberikan doa kepada kakak ini untuk menjadikan panutan mereka agar selalu bersemangat dalam menyelesaikan skripsinya dengan baik.
4. Kepada sahabatku dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamater tempat saya menuntut ilmu yakni IAIN Langsa. Terkhusus kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan jurusan saya Perbankan Syariah tempat penulis menuntut ilmu.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Jumlah Penduduk, Tabungan, Investasi, Dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Terhadap Tingkat Pendapatan Perkapita Indonesia“. Metode Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS, serta pengumpulan data bersumber dari data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2011-2020 dengan jumlah observasi 10 tahun. Hasil Penelitian menunjukkan secara parsial (1) variabel jumlah penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan perkapita Indonesia dengan nilai signifikannya sebesar $0,290 > 0,05$ dan nilai dari t hitung $-1,804 < \text{nilai t tabel } 1,894$ (2) variabel tabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan perkapita dengan nilai signifikannya $0,010 < 0,05$ dan nilai dari t hitung $4,059 > \text{nilai t tabel } 1,894$ (3) variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perkapita Indonesia dengan nilai signifikannya sebesar $0,041 < 0,05$ dan nilai dari t hitung $2,602 > \text{nilai t tabel } 1,894$ (4) variabel indeks saham syariah indonesia tidak signifikan terhadap pendapatan perkapita Indonesia dengan nilai signifikannya sebesar $0,376 > 0,05$ dan nilai dari t hitung $0,970 < \text{nilai t tabel } 1,894$. Hasil Uji F (simultan) menunjukkan bahwasanya nilai signifikan $0,013 < 0,05$ dan nilai F_{tabel} sebesar 5,19 maka dapat dijelaskan bahwa nilai $F_{\text{hitung}} 10,174 > F_{\text{tabel}} 5,19$ berarti adanya pengaruh jumlah penduduk, tabungan, investasi dan indeks saham syariah indonesia terhadap pendapatan perkapita Indonesia. Selain itu, hasil uji *R-squared* menunjukkan bahwa variasi variabel dependen yaitu Tingkat Pendapatan Perkapita Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu jumlah penduduk, tabungan, investasi, dan indeks saham syariah sebesar 65 persen sedangkan sisanya 45 persen dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

Kata Kunci : Jumlah Penduduk, Tabungan, Investasi, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Tingkat Pendapatan Perkapita Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine "The Influence of Population, Savings, Investment, and the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) on Indonesia's Per capita Income Level". This research method uses multiple regression analysis using SPSS, as well as data collection sourced from data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) and the Financial Services Authority (OJK) for the period 2011-2020 with a total of 10 years of observations. The results showed partially (1) the population variable had a negative and insignificant effect on Indonesia's per capita income with a significant value of $0.290 > 0.05$ and the value of t arithmetic $-1.804 < t$ table value 1.894 (2) saving variable had a positive effect but not significant to the income per capita variable with a significant value of $0.010 < 0.05$ and the value of t arithmetic $4.059 >$ the value of t table 1.894 (3) the investment variable has a positive and significant effect on Indonesian per capita income with a significant value of $0.041 < 0.05$ and the value of t count $2.602 > t$ table value 1.894 (4) Indonesian sharia stock index variable has a negative and insignificant effect on Indonesian per capita income with a significant value of $0.376 > 0.05$ and the value of t count $0.970 < t$ table value 1.894 . The results of the F (simultaneous) test show that the significant value is $0.013 < 0.05$ and the F table value is 5.19 , it can be explained that the F count $10.174 > F$ table 5.19 means that there is an influence on the population, savings, investment and Indonesian sharia stock index on In addition, the results of the R -squared test show that the variation of the dependent variable, namely the Indonesian Per capita Income Level can be explained by the independent variables, namely the population, savings, investment, and sharia stock index by 65 percent while the remaining 45 percent is explained by factors other outside the variables studied.

Keywords: *Total Population, Savings, Investment, Indonesian Sharia Stock Index (ISSI), Indonesian Per capita Income Level*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang senantiasa mencurahkan dan melimpahkan kasih sayang-Nya kepada hamba-Nya dan dengan hidayah-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan Salam kepada Rasulullah Muhammad SAW. yang merupakan rahmatan Lil Alamin yang mengeluarkan manusia dari zaman jahiliyah, menuju zaman peradaban yang islami. Semoga jalan yang dirintis beliau tetap menjadi penerang bagi perjalanan hidup umat manusia, sehingga ia selamat dunia akhirat. Skripsi dengan judul **“Pengaruh Jumlah Penduduk, Tabungan, Investasi, Dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Terhadap Tingkat Pendapatan Perkapita Indonesia”**, tulisan ini menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Institut Agama Islam Negeri Langsa.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, dalam penulisan skripsi ini terdapat berbagai kendala yang dihadapi penulis. Akan tetapi atas izin Allah SWT., dan bantauan serta doa dari semua pihak, maka semua kendala yang dihadapi penulis dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasi sebesar besarnya kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia, nikmat rezeki, nikmat kesehatan dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua, Bapak Rusli dan Ibu Sumiati , yang selalu mendoakan saya dan membesarkan saya dengan tulus dan ikhlas sehingga saya bisa menjadi seperti sekarang ini

3. Bapak Dr. Iskandar, M.CL. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selalu memberikan motivasi kepada para mahasiswa
4. Bapak Dr. Syamsul Riza, M.S.I. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah.
5. Bapak Dr.Amiruddin Yahya, M.A. dan Ibu Nurjannah, M.Ek.selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan benar.
6. Ibu Chahayu Astina, S.E., M.SI.selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan nasihat serta menjadi pribadi yang berkualitas.
7. Seluruh dosen dan starf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat.
8. Seluruh staf akademik dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik dan memberikan informasi serta sumber referensi kepada penulis
9. Teman-teman seperjuangan terkhusus Unit 2 Perbankan Syariah angkatan 2018
10. Kepada sahabatku Anggi Wulandari yang selalu membantu dan mendukung serta mendoakan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada Teman-teman yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala keterbukaan dan ketulusan, skripsi ini penulis persembahkan dan semoga skripsi ini bermanfaat adanya, aamiin. Kesempurnaan hanyalah milik Allah dan kekurangan tentu datangnya dari penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran-saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ilmiah yang berikutnya.

Langsa, 26 Juli 2022

Penulis

Pratiwi

NIM 4012018050

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Identifikasi Masalah.....	13
1.3.Batasan Masalah	14
1.4.Rumusan Masalah	14
1.5.Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	15
1.6.Penjelasan Istilah	16
1.7. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN TEORITIS	19
2.1.Pendapatan Perkapita	19
2.1.1.Definisi Pendapatan Perkapita	19
2.1.2.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Perkapita	20
2.1.3.Manfaat Pendapatan Perkapita.....	22
2.1.4.Pendapatan Dalam Ekonomi Islam	23
2.2.Jumlah Penduduk	24
2.2.1.Pertumbuhan Penduduk	24
2.2.2.Penyebab Perumbuhan Penduduk	26
2.2.3.Teori Pertumbuhan Penduduk.....	26
2.3.Tabungan	28
2.3.1.Pengertian Tabungan	28
2.3.2. Sarana Penarikan	29
2.3.2.Persyaratan Bagi Penabung	30
2.4.Investasi.....	31
2.4.1.Definisi Investasi	31

2.4.2. Peran Investasi Dalam Perekonomian	33
2.4.3. Jenis Investasi	34
2.5. Indeks Saham Syariah (ISSI)	35
2.5.1 Hakikat Pasar Modal Syariah	35
2.5.2 Hakikat Saham Syariah	36
2.5.3 Indeks Saham Syariah	37
2.6 Penelitian Terdahulu	38
2.7. Kerangka Teori	44
2.8. Hipotesis Penelitian	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
3.1. Pendekatan Penelitian	46
3.2. Populasi dan Sampel	46
3.3. Jenis Dan Sumber Data	47
3.4. Teknik Pengumpulan Data	48
3.5. Definisi Operasional	48
3.6. Teknik Analisis Data	50
3.6.1. Analisis Regresi Linear Berganda	50
3.6.2. Uji Asumsi Klasik	51
3.6.2.1. Uji Normalitas	52
3.6.2.2. Uji Multikolinearitas	52
3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas	53
3.6.2.4. Uji Autokolerasi	53
3.6.3. Uji Hipotesis	54
3.6.3.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	54
3.6.3.2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)	54
3.6.3.3. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	56
4.1. Deskripsi Data Penelitian	56
4.1.1. Deskripsi Pendapatan Perkapita	57
4.1.2. Deskripsi Jumlah Penduduk	58
4.1.3. Deskripsi Tabungan	59
4.1.4. Deskripsi Investasi	60
4.1.5. Deskripsi Indeks Saham Syariah (ISSI)	61
4.2. Hasil Penelitian	63
4.2.1. Uji Asumsi Klasik	63
4.2.1.1. Uji Normalitas	63
4.2.1.2. Uji Multikolinearitas	65
4.2.1.3. Uji Heteroskedastisitas	67

4.2.1.4.Uji Autokolerasi	68
4.2.2.Uji Hipotesis	69
4.2.2.1.Analisis Regresi Berganda	69
4.2.2.2.Uji Koefisien Determinasi (R^2)	71
4.2.2.3.Uji t (Uji Parsial)	72
4.2.2.4.Uji F (Uji Simultan).....	75
4.3.Pembahasan Hasil Penelitian dan Interpretasi Penelitian	76
4.3.1.Analisis Dan Interpretasi Hasil Penelitian	76
4.3.2. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Perkapita	79
4.3.3. Pengaruh Tabungan Terhadap Pendapatan Perkapita	79
4.3.4. Pengaruh Investasi Terhadap Pendapatan Perkapita Indonesia	79
4.3.5. Pengaruh ISSI Terhadap Pendapatan Perkapita Indonesia	79
BAB V PENUTUP	84
5.1.Kesimpulan	84
5.2.Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	38
Tabel 3.1 Definisi Operasional	43
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Komolgorov-Smirnov	59
Tabel 4.2. Hasil Uji Multikolinearitas	66
Tabel 4.3. Hasil Uji AutoKolerasi	63
Tabel 4.4. Hasil Analisis Regresi Berganda.....	70
Tabel 4.5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)	66
Tabel 4.6. Hasil Uji t (Uji Parsial).....	67
Tabel 4.7. Hasil Uji F(Simultan)	70

DAFTAR GAMBAR

Grafik 1.1. Posisi Pendapatan Perkapita Tahun 2011-2020.....	3
Grafik 1.2. Jumlah Penduduk Periode 2011-2020	5
Grafik 1.3. Posisi Tabungan Pada Bank Umum	7
Grafik 1.4. Posisi Investasi Dalam Negeri	9
Grafik 1.5. Data ISSI Periode 2011-2020	11
Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	39
Grafik 4.1. Posisi Pendapatan Perkapita Tahun 2011-2020	57
Grafik 4.2. Jumlah Penduduk periode 2011-2020	58
Grafik 4.3. Posisi Tabungan pada Bank Umum Menurut Jenis Tabungan tahun 2011-2020	60
Grafik 4.4. Posisi Investasi Dalam Negeri Tahun 2011-2020	61
Grafik 4.5. Data ISSI Periode 2011-2020 Kapitalisasi Pasar Bursa Efek Indonesia	56
Gambar 4.6. Hasil Uji Normalitas Histogram	58
Gambar 4.7. Hasil Uji Normalitas Scatterplot	59
Gambar 4.8. Hasil Uji Heteroskedastisitas	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian	83
Lampiran 2. Hasil Transformasi Ln	83
Lampiran 3. Hasil Uji Normalitas.....	84
Lampiran 4. Hasil Uji Multikolinearitas	85
Lampiran 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas	86
Lampiran 6. Hasil Uji Autokolerasi	86
Lampiran 7. Hasil Analisis Regresi Berganda	86
Lampiran 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	87
Lampiran 9. Hasil Uji t(Uji Parsial)	87
Lampiran 10. Hasil Uji F(Simultan)	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan dari pendapatan nasional suatu negara menjadi tujuan penting dalam upaya pembangunan ekonomi. Hal tersebut dapat dilihat dari PDB (Produk Domestik Bruto) riil yang di dapat baik dalam kurun waktu kuartal maupun tahunan. Produk Domestik Bruto merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi (Badan Pusat Statistik).¹

PDB dapat diukur melalui tiga pendekatan yaitu produksi, pendapatan dan pengeluaran. Dapat dikatakan pendekatan produksi dan pendekatan pendapatan adalah dari sisi penawaran agregat, sedangkan pendekatan pengeluaran adalah PDB dari sisi permintaan agregat. Menurut pendekatan produksi, PDB adalah jumlah nilai output dari semua sektor ekonomi atau lapangan usaha.²

Namun demikian, permasalahan yang tidak boleh dilupakan adalah apakah laju pertumbuhan *output* yang membanggakan ini memiliki kemampuan untuk bergerak lebih cepat daripada tingkat pertumbuhan penduduk. Dalam hal ini, indikator pendapatan/PDB per kapita memberikan gambaran pendapatan dan standar hidup rata-rata anggota individu penduduk. PDB per kapita adalah saham

¹Muhamad Robi, *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Zis (Zakat, Infak Dan Sedekah) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dengan Pendapatan Perkapita Sebagai Variabel Intervening Periode Tahun 2010 – 2018*, Skripsi oleh IAIN SALATIGA, 2019, hal.1

²*Ibid.*

anggota individu dari populasi terhadap PDB tahunan. Secara matematis dihitung dengan membagi PDB riil atau nominal dengan jumlah penduduk per tahun.³

Pendapatan per kapita (*per capita income*) adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk disuatu negara. Pendapatan per kapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional (biasanya dalam PDB) suatu negara dengan jumlah penduduk negara tersebut. Pendapatan per kapita juga merefleksikan PDB per kapita. Semakin tinggi angka PDB per kapita kemakmuran rakyat dianggap makin tinggi pula. Pendapatan per kapita seringkali digunakan sebagai indikator pembangunan selain untuk membedakan tingkat kemajuan ekonomi antara negara-negara maju dengan negara sedang berkembang.⁴

Pendapatan per kapita selain bisa memberikan gambaran tentang laju pertumbuhan kesejahteraan masyarakat di berbagai negara juga dapat menggambarkan perubahan corak perbedaan tingkat kesejahteraan masyarakat yang sudah terjadi diantara berbagai negara. Namun, kita harus lebih hati-hati dalam menggunakan pendapatan per kapita itu sebagai indikator pembangunan. Hal ini disebabkan oleh adanya pendapat yang mengatakan pembangunan itu bukan hanya sekedar meningkatkan pendapatan riil saja tetapi, kenaikan tersebut harus berkesinambungan dan mantap serta harus disertai pula oleh perubahan-perubahan sikap dan kebiasaan-kebiasaan sosial yang sebelumnya menghambat kemajuan-kemajuan ekonomi.⁵

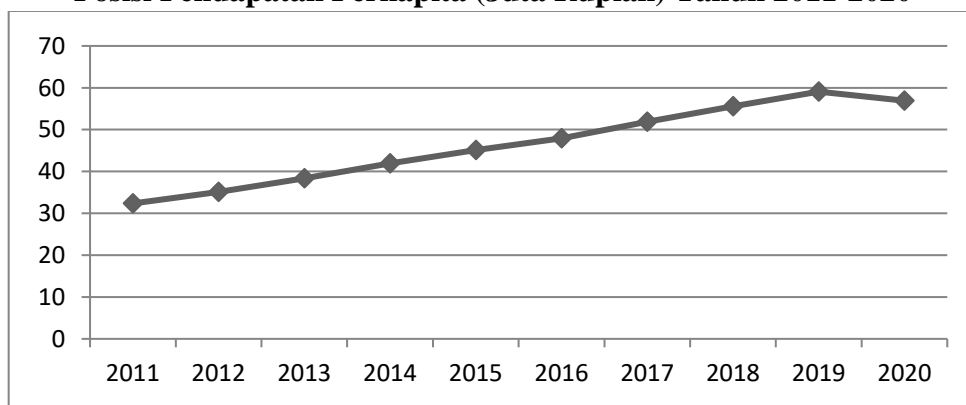
³Rudi Masniadi, *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tabungan, Dan Investasi Terhadap Tingkat Pendapatan Per Kapita Indonesia*, *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Vol.10, No.1, Juni 2012, hal.69

⁴Siti Khadijah, *Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pendapatan Perkapita Kabupaten Pandeglang*, Skripsi oleh UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, 2018, hal.1

⁵*Ibid*, hal.2

PDB per kapita adalah saham anggota individu dari populasi terhadap PDB tahunan. Secara matematis dihitung dengan membagi PDB riil atau nominal dengan jumlah penduduk pertahun. Pendapatan perkapita sering digunakan sebagai tolak ukur kemakmuran dan tingkat pembangunan sebuah negara semakin besar pendapatan per kapitanya, semakin makmur negara tersebut. Peningkatan pendapatan/PDB per kapita menandakan pertumbuhan ekonomi nasional.⁶ Namun nyatanya pendapatan perkapita di Indonesia masih minim ditandai dengan terjadinya penurunan.

Grafik 1.1
Posisi Pendapatan Perkapita (Juta Rupiah) Tahun 2011-2020



Sumber :Badan Pusat Statistik

Berdasarkan grafik 1.1. diatas bahwasanya pendapatan perkapita di indonesia mulai tahun 2011 hingga tahun 2020 mengalami naik turun. Ditahun 2011 nilai pendapatan perkapita sangat rendah sebesar Rp 32,36 Juta. Selanjutnya naik hingga tahun 2015 sebesar Rp.45,14 Juta. Pada tahun 2016 nilai pendapatan perkapita sebesar Rp 47,94 Juta selanjutnya di tahun 2017 pendapatan perkapita sebesar Rp 51,89 Juta.Meningkat hingga tahun 2019 sebesar 59,07 , dan menurun hingga tahun 2020 sebesar Rp 56,9 juta.Hal ini dikarenakan Kepala BPS

⁶Rudi Masniadi, *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tabungan, Dan Investasi Terhadap Tingkat Pendapatan Per Kapita Indonesia..hal.2*

Suhariyanto mengatakan, dengan menurunnya pertumbuhan ekonomi Indonesia ditambah ada penambahan penduduk, maka PDB per kapita pada tahun 2020 mengalami penurunan.⁷

Pendapatan perkapita juga merupakan ukuran yang digunakan untuk menggambarkan standar hidup (*standard of living*). Negara yang memiliki pendapatan perkapita yang tinggi umumnya memiliki standar hidup (*standard of living*) yang juga tinggi. Pertumbuhan penduduk akan memengaruhi *standard of living* suatu negara yang dicerminkan dalam PDB per kapita. Negara-negara dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi akan memiliki tingkat GDP per kapita yang rendah, dan sebaliknya.⁸

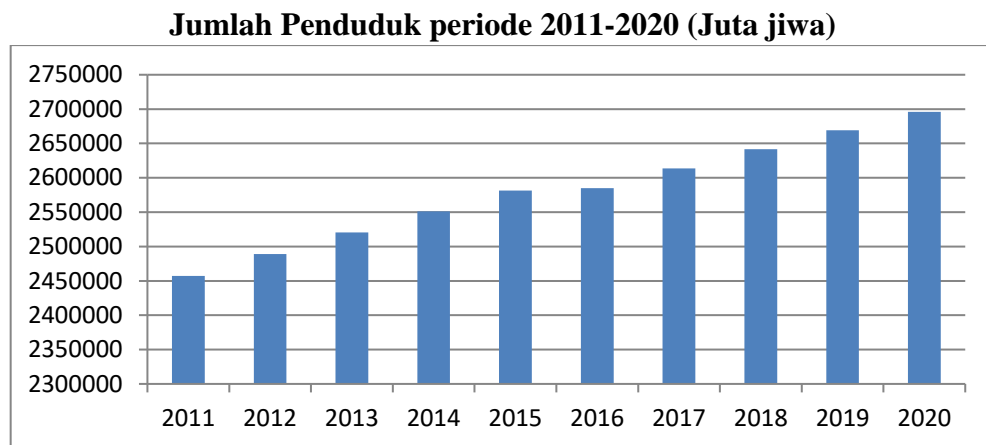
Pertumbuhan penduduk dapat dikaitkan dengan bertambahnya jumlah penduduk, meningkatnya angka kelahiran, dan banyaknya imigran yang masuk. Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu faktor yang penting dalam masalah sosial ekonomi umumnya dan masalah penduduk pada khususnya. Karena disamping berpengaruh terhadap jumlah dan komposisi penduduk juga akan berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi suatu daerah atau negara maupun dunia. Pendapatan per kapita juga merefleksikan PDB per kapita. Semakin tinggi angka PDB per kapita maka semakin tinggi kemakmuran rakyat. Namun nyatanya

⁷Hasil observasi diakses pada tanggal 30 Mei 2021, pada hari minggu melalui <http://Nasional.kontan.co.id/news/pdb-per-kapita-turun-indonesia-bisa-lebih-lama-keluar-dari-middle-income-trap>

⁸Rudi Masniadi, *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tabungan, Dan Investasi Terhadap Tingkat Pendapatan Per Kapita Indonesia*. hal.4

semakin tinggi jumlah penduduk menyebabkan pendapatan perkapita masyarakat menurun.⁹

Grafik 1.2.



Sumber :Badan Pusat Statistik

Berdasarkan grafik 1.2. diatas bahwasanya pertumbuhan penduduk di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan disetiap tahunnya. Pada tahun 2019 sebesar 266,911,9 ribu jiwa meningkat hingga tahun 2020 sebesar 269 603,4 juta jiwa.¹⁰Peningkatan penduduk Indonesia ini tentunya mempengaruhi hasil PDB per kapita karena perhitungan pendapatan per kapita adalah PDB dibagi dengan total jumlah penduduk. Senada dengan Suhariyanto, Yusuf juga melihat penurunan PDB per kapita seiring dengan meningkatnya penduduk Indonesia di tahun 2020 menjadi 270,2 juta jiwa dari 237,6 juta jiwa pada tahun 2011. ¹¹

⁹Akhmad Mahyudi, *Ekonomi Pembangunan dan Analisis Data Empiris*, (Unit Penerbit Ghalia Indonesia,2004), hal. 51-52

¹⁰Badan Pusat Statistik diakses melalui www.Bps.go.id

¹¹Hasil observasi diakses pada tanggal 30 Mei 2021, pada hari minggu melalui <http://Nasional.kontan.co.id/news/pdb-per-kapita-turun-indonesia-bisa-lebih-lama-keluar-dari-middle-income-trap>

Aspek-aspek yang dapat mempengaruhi kesejahteraan salah satunya ialah pola pengeluaran masyarakat. Seorang ahli ilmu ekonomi JM. Keynes, mengatakan bahwa pengeluaran seseorang untuk konsumsi dipengaruhi oleh tabungan dan pendapatannya. Semakin besar pendapatan seseorang maka akan meningkat konsumsinya pula, dan tingkat tabungannya pun akan semakin bertambah, dan sebaliknya apabila tingkat pendapatan seseorang semakin kecil, maka seluruh pendapatannya digunakan untuk konsumsi sehingga tabungannya nol.

Jadi pola konsumsi masyarakat sangat dipengaruhi oleh pendapatan rumah tangga itu sendiri. Ditambahkan pula menurut Friedman dan Modigliani, bahwa setiap individu akan memperoleh kepuasan yang lebih tinggi apabila mereka dapat mempertahankan pola konsumsi yang stabil daripada kalau harus mengalami kenaikan dan penurunan dalam konsumsi mereka. Tetapi Modigliani melanjutkan dengan menyatakan bahwa orang akan berusaha untuk menstabilkan tingkat konsumsi mereka sepanjang masa hidupnya dan juga menganggap penting peranan kekayaan (*assets*) sebagai penentu tingkah laku konsumsi.¹²

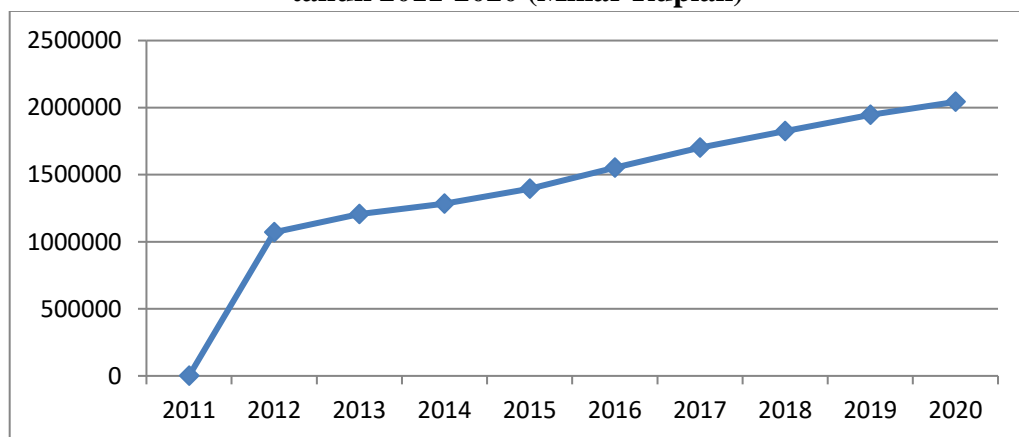
Tabungan masyarakat ditentukan oleh perilaku tabungan rumah tangga, karena merupakan bagian dari pendapatan keluarga. Apabila jumlah konsumsi meningkat maka jumlah yang ditabung (merupakan sisa dari pendapatan yang tidak dikonsumsi) menjadi berkurang. Peningkatan jumlah konsumsi ini sebagai akibat dari kenaikan penduduk, kenaikan PDRB per kapita, perubahan selera dan kebutuhan individu yang selalu meningkat seiring dengan berkembangnya kondisi

¹² F, Modigliani and R, Brumberg. *Utility Analysis and Consumption Function: An Interpretation of Cross Section Data*, vol. 6 of *The Collected Papers of Franco Modigliani*, MIT Press, Boston, Mass, USA., 2015.

ekonomi serta tersedianya beraneka ragam barang dan jasa yang diperlukan, baik secara kuantitas maupun kualitas.¹³

Pengeluaran seseorang untuk tabungan diengaruhi oleh pendapatannya. Semakin besar pendapatan seseorang maka akan semakin banyak tingkat konsumsinya pula, dan tingkat tabungannya pun akan semakin bertambah, dan sebaliknya apabila tingkat pendapatan seseorang semakin kecil, maka seluruh pendapatannya digunakan untuk konsumsi sehingga tingkat tabungannya nol. Hal ini, karena kecenderungan meningkatnya pendapatan PDB Perkapita akan menjadi dasar para perencana untuk melaksanakan berbagai penyesuaian struktural untuk mencegah tingkat inflasi yang tinggi.¹⁴

Grafik1.3.
Posisi Tabungan pada Bank Umum Menurut Jenis Tabungan
tahun 2011-2020 (Miliar Rupiah)



Sumber: Badan Pusat statistik

Berdasarkan grafik 1.3 di atas bahwasanya nilai tabungan periode 2011 hingga periode 2020 mengalami kenaikan. Nilai tabungan terendah pada tahun 2011 sebesar Rp 893.699 miliar dan nilai tabungan tertinggi pada tahun 2020

¹³ Sumarni, *Pengaruh Pendapatan Perkapita, Tabungan, Dan Suku Bunga Tabungan Terhadap Konsumsi Masyarakat Di Indonesia*, Universitas Makassar, 2016, hal.2

¹⁴ *Ibid.*

sebesar Rp 2.042.794 miliar. Selanjutnya pada tahun 2012 hingga 2015 nilai tabungan meningkat di tahun 2012 sebesar Rp 1.071.485 miliar dan tahun 2015 sebesar Rp 1.396.011 miliar. Peningkatan nilai tabungan juga terjadi pada tahun 2016 hingga tahun 2019.

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dibutuhkan adanya investasi. Investasi dapat dilakukan oleh pemerintah dan swasta. Pemerintah melakukan investasi tanpa mengharap laba tetapi untuk menyediakan barang publik yang menunjang perekonomian. Investasi pemerintah dilakukan seperti penyediaan infrastruktur (jalan, kesehatan, pendidikan). Investasi swasta dapat bersumber dari luar negeri (penanaman modal asing) dan dari dalam negeri (penanaman modal dalam negeri). Investasi akan menyerap tenaga kerja sehingga memberikan pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Peningkatan produktivitas tenaga kerja dan peningkatan modal (investasi modal) dapat mendorong pertumbuhan output sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.¹⁵

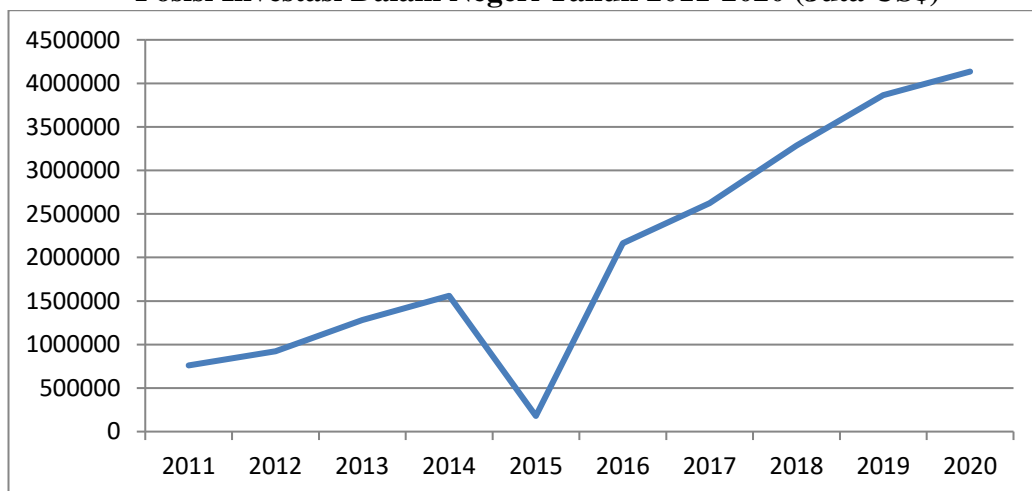
Investasi sangat dibutuhkan dalam rangka peningkatan ekonomi, Investasi modal merupakan hal yang sangat penting dalam peningkatan perekonomian. Investasi modal akan menunjang penambahan industri sehingga akan meningkatkan *output* yang membutuhkan tambahan tenaga kerja dalam proses produksinya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Tenaga kerja yang berkualitas sangat menunjang peningkatan produksi perusahaan sehingga *output* menjadi lebih besar atau lebih produktif dan kesejahteraan tenaga

¹⁵Didi Setyopurwanto, *Pengaruh Investasi Sumber Daya Manusia Dan Investasi Modal Terhadap Pendapatan Perkapita Masyarakat Indonesia*, Universitas Brawijaya, Malang, 2013, hal.3

kerja pun meningkat. Perusahaan akan membayar tenaga kerja sesuai dengan produktivitasnya.¹⁶

Apabila investasi yang ditanamkan di Indonesia mengalami peningkatan maka akan turut meningkatkan pendapatan perkapita Indonesia karena dengan banyaknya investasi maka dapat menambah lapangan pekerjaan yang akan memungkinkan penduduk untuk mendapatkan pekerjaan dan memperoleh penghasilan. Kegiatan investasi memungkinkan masyarakat untuk meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan dan taraf kemakmuran masyarakat. Namun nyatanya meskipun nilai investasi meningkat akan tetapi nilai pendapatan perkapita masih minim.

Grafik 1.4
Posisi Investasi Dalam Negeri Tahun 2011-2020 (Juta US\$)



Sumber :Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel grafik 1.4.diatas bahwasanya nilai investasi dalam negeri periode 2011-2020 mengalami peningkatan yang signifikan hingga tahun 2020. Nilai investasi terendah pada tahun 2011 sebesar 760,007 Juta US\$ dan nilai investasi tertinggi sebesar 413, 535, 5 Juta US\$. Selanjutnya nilai investasi

¹⁶*Ibid.*

menurun drastis di tahun 2015 sebesar 179, 465,9 Juta US\$. Pada tahun 2016 nilai investasi sebesar 216, 230,8 Juta US\$, selanjutnya tahun 2017 naik sebesar 262 350,5 Juta US\$. Nilai investasi mengalami kenaikan yang signifikan hingga tahun 2020 sebesar 413 535,5 Juta US\$.¹⁷

Pasar modal syariah secara sederhana dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti: riba, perjudian, spekulasi dan lain-lain. Pasar modal syariah secara prinsip berbeda dengan pasar modal konvensional. Sejumlah instrumen syariah sudah digulirkan di pasar modal Indonesia seperti dalam bentuk saham dan obligasi dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan prinsip syariah.

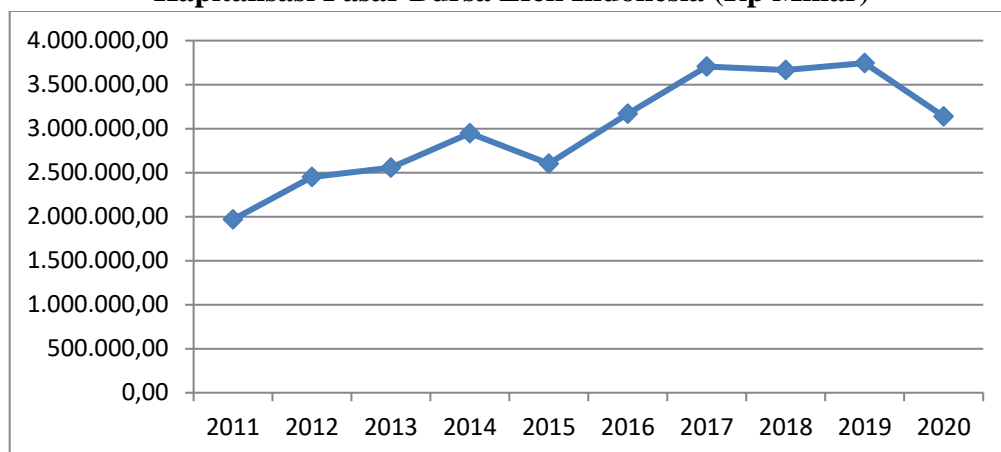
Produk Domestik Bruto (PDB) yang terjadi dalam suatu negara dapat berdampak pada perubahan harga saham syariah yang kemudian juga akan mempengaruhi *return* pada saham syariah. Ketika laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dalam negara itu tumbuh dengan pesat, maka akan berdampak positif terhadap pengembalian saham syariah suatu perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena, diasumsikan bahwa dengan meningkatnya laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), maka akan berdampak pada daya beli masyarakat yang akan ikut meningkat. Dengan adanya peningkatan daya beli oleh masyarakat ini, kemudian pada gilirannya akan mempengaruhi volume penjualan perusahaan yang ikut meningkat akibat dari peningkatan

¹⁷ Hasil observasi saya melalui Badan pusat statistik diakses melalui www.Bps.go.id pada tanggal 27 Juni 2021

permintaan masyarakat akan komoditas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.¹⁸

Dengan adanya peningkatan penjualan tersebut, pastinya keuntungan yang diperoleh perusahaan juga ikut meningkat dan kemudian pada gilirannya juga akan mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut dan selanjutnya akan berimbas pada harga saham syariah dari perusahaan yang bersangkutan mengalami kenaikan serta dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan.¹⁹

Grafik 1.5. Data ISSI Periode 2011-2020
Kapitalisasi Pasar Bursa Efek Indonesia (Rp Miliar)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan grafik1.5. diatas kapitalisasi BEI indeks saham syariah periode 2016 sampai periode 2020 mengalami penurunan.Pada tahun 2016 nilai ISSI sebesar Rp 3.170.056,08 Miliar selanjutnya di tahun 2017 naik signifikan sebesar Rp 3.704.543,09 Miliar selanjutnya di tahun 2018 mengalami penurunan

¹⁸Christea Frisdiantara dan Imam Mukhlis, *Ekonomi Pembangunan Sebuah Kajian Teoretis dan Empiris*, (Malang: Lembaga Penerbitan Universitas Kanjuruhan Malang, 2016), hal.19

¹⁹ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hal.239-245

sebesar Rp 3.666.688,31 Miliar.pada tahun 2019 merupakan nilai ISSI tertinggi sebesar Rp 3.744.816,32 Miliar.Selanjutnya di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp 3.139.077,45 Miliar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siti Khadijah menunjukkan hasil penelitian Jumlah penduduk mempunyai pengaruh terhadap pendapatan perkapita.²⁰Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Novi Sri Handayani menunjukkan Jumlah penduduk tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan perkapita.²¹Penelitian oleh Rudi Masniadi menunjukkan terdapat korelasi negatifdi antara yang memiliki properti per kapita dengan pertumbuhan pulau,atau bisa dikatakan pertumbuhan pendudukmenyebabkan penurunan pendapatan per kapita penduduk Indonesia.Sementara itu, variabel tingkat tabungan dan investasi bahkan dalam persentase kecil memberikan nilai positifberpengaruh terhadap pendapatan per kapita.²²Sedangkan penelitian oleh Didi Setyopurwanto menunjukkan hasil Investasi berpengaruh positif terhadap pendapatan perkapita masyarakat indonesia.²³

Berdasarkan pada permasalahan yang timbul dan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian penelitian terdahulu,maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang diharapkan memberikan pengetahuan

²⁰ Siti Khadijah, *Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pendapatan Perkapita Kabupaten Pandeglang*, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018.

²¹ Novi Sri Handayani, *Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Ratarata Lama Sekolah Dan Pdrb Per Kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali* ,Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5.10 .2016.

²² Rudi Masniadi, *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tabungan, Dan Investasi Terhadap Tingkat Pendapatan Per Kapita Indonesia* ,Fakultas Ekonomi Universitas Cordova Nusa Tenggara Barat,2018.

²³Didi Setyopurwanto,*Pengaruh Investasi Sumber Daya Manusia Dan Investasi Modal Terhadap Pendapatan Perkapita Masyarakat Indonesia*,Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang, 2013.

untuk masyarakat agar mengetahui bagaimana Pengaruh ”Pengaruh Jumlah Penduduk, Tabungan, Investasi, Dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Terhadap Tingkat Pendapatan Perkapita Indonesia”.Maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Jumlah Penduduk, Tabungan, Investasi, Dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Terhadap Tingkat Pendapatan Perkapita Indonesia”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Uraian pada latar belakang masalah tersebut.dapat dikemukakan Dikemukakan identifikasi masalah pada penelitian ini,yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan perkapita sering digunakan sebagai tolak ukur kemakmuran dan tingkat pembangunan sebuah negara semakin besar pendapatan perkapitanya,semakin makmur negara tersebut.Peningkatan pendapatan/PDB per kapita menandakan pertumbuhan ekonomi nasional. Namun nyatanya pendapatan perkapita diIndonesia masih minim ditandai dengan terjadinya penurunan.
2. Pendapatan per kapita juga merefleksikan PDB per kapita.Semakin tinggi angka PDB per kapita kemakmuran rakyat dan semakin tinggi pula.Namun nyatanya semakin tinggi jumlah penduduk menyebabkan pendapatan perkapita masyarakat menurun
3. Adanya pertentangan penelitian oleh Siti Khadijah yang menunjukkan hasil Jumlah penduduk mempunyai pengaruh terhadap pendapatan perkapita.Sedangkan penelitian Novi Sri Handayani menunjukkan

Jumlah penduduk tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan perkapita. Penelitian oleh Rudi Masniadi, tabungandan investasi memberikan nilai positif berpengaruh terhadap pendapatan per kapita Sedangkan Didi Septyopurwonto, menunjukkan hasil Investasi berpengaruh positif terhadap pendapatan perkapita masyarakat indonesia.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, naik dan turunnya pendapatan perkapita dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu Jumlah Penduduk, tabungan, investasi dan Indeks saham Syariah. Penelitian memilih untuk meneliti keempat faktor tersebut hal ini karna ingin mengetahui pengaruh dari Jumlah Penduduk, tabungan, investasi dan Indeks saham Syariah terhadap pendapatan perkapita Indonesia.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut merupakan rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Perkapita Indonesia?
2. Apakah Tabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Perkapita Indonesia?
3. Apakah Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Perkapita Indonesia?

4. Apakah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Perkapita Indonesia?
5. Apakah Jumlah Penduduk, Tabungan, Investasi, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Perkapita Indonesia ?

1.5. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pendapatan Perkapita Indonesia.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Tabungan terhadap Tingkat Pendapatan Perkapita Indonesia.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh investasi terhadap Tingkat Pendapatan Perkapita Indonesia.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) terhadap Tingkat Pendapatan Perkapita Indonesia.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari keempat variabel Jumlah Penduduk, Tabungan, investasi, dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) terhadap Tingkat Pendapatan Perkapita Indonesia.

Terkait dengan perumusan masalah diatas maka penelitian ini tentunya akan bermanfaat bagi semua pihak diantaranya:

1. Manfaat Teoretis

Sebagai upaya menambah khasanah ilmu-ilmu tentang teori dan pengetahuan serta perkembangan ekonomi pada literature mengenai Pendapatan perkapita dan pengaruh variabel makro.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan agar menjadi acuan bagi masyarakat yang ingin mengetahui faktor-faktor pengaruh Jumlah Penduduk, Tabungan, investasi, dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) terhadap Tingkat Pendapatan Perkapita Indonesia.

b) Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana untuk berlatih dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian serta menambah wawasan penulis agar berfikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan yang terjadi kaitannya dengan ekonomi. Selain itu penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.

1.6. Penjelasan Istilah

- a) Menurut Todaro, PDRB per kapita merupakan ukuran kemajuan pembangunan. Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan

masyarakatnya sehingga pertumbuhan pendapatan menjadi tolok ukur kemajuan pembangunan.²⁴

- b) Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.²⁵
- c) Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.²⁶
- d) Menurut Sukirno, investasi didefinisikan sebagai pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dimasa depan.²⁷
- e) Indeks saham syariah (ISSI) adalah indeks saham yang menunjukkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).²⁸

²⁴ , Michael P Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Alih Bahasa: Aminuddin dan Drs. Mursid. Jakarta: Ghalia Indonesia.

²⁵ Mudrajad Kuncoro, *Indikator Ekonomi* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013), h.63

²⁶ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009, hlm.92

²⁷ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), h.69

²⁸ Karina Putri, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2012*, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang, 2014

1.7. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi sebuah karya ilmiah tersebut, sistematika pembahasan ini dibagi dalam beberapa bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Pada bab ini menjelaskan landasan teori yang memuat berbagai faktor-faktor teori, penelitian terdahulu, kerangka teori dan hipotesis yang mendasari dan berhubungan dengan topic permasalahan yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang menjelaskan bagaimana pengolahan data pada penelitian serta menjelaskan tentang metode analisis yang dipakai oleh penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai deskripsi data penelitian, membahas uji persyaratan analisis, membahas uji hipotesis, membahas interpretasi dan pembahasan hasil penelitian, dan membahas analisa penulis.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini, memberikan kesimpulan yang didapatkan dari pembahasan-pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya serta saran kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1. Pendapatan Perkapita

2.1.1. Definisi Pendapatan Perkapita

Menurut Todaro, PDRB per kapita merupakan ukuran kemajuan pembangunan. Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakatnya sehingga pertumbuhan pendapatan menjadi tolok ukur kemajuan pembangunan.²⁹ Menurut Sumitro dalam, menyatakan bahwa pembangunan ekonomi sebagai usaha untuk memperbesar pendapatan perkapita sebagai tolak ukur dalam menentukan pembangunan ekonomi yang dapat menaikkan produktifitas perkapita dengan jalan menambah peralatan modal dan menambah keterampilan. Dengan demikian pembangunan ekonomi berarti peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan peningkatan pendapatan perkapita.³⁰

Suatu daerah memiliki PDRB perkapita yang tinggi umumnya memiliki standard of living yang juga tinggi. Perbedaan pendapatan mencerminkan kualitas hidup, negara kaya memiliki kualitas hidup yang baik dengan mencerminkan dari pendapatan perkapita yang tinggi, hal ini berbanding terbalik dengan negara miskin. Selain itu, kenaikan dalam pendapatan perkapita merupakan pencerminan dari timbulnya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat.

²⁹ Michael P Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Alih Bahasa: Aminuddin dan Drs. Mursid. Jakarta: Ghalia Indonesia.

³⁰ *Ibid.*

2.1.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Perkapita

Kenaikan jumlah penduduk yang terus menerus merupakan unsur yang perlu untuk adanya tambahan permintaan. Tetapi kenaikan jumlah penduduk saja tanpa dibarengi dengan kemajuan faktor-faktor dan unsur-unsur perkembangan yang lain sudah tentu tidak akan menaikkan pendapatan dan tidak akan menaikkan permintaan. Dengan demikian tumbuhnya jumlah penduduk saja justru akan menurunkan tingkat upah dan berarti pula memperendah biaya produksi. Turunnya biaya produksi akan memperbesar keuntungan para kapitalis dan mendorong untuk terus memproduksi.³¹

Tetapi keadaan ini hanya sementara saja sifatnya, sebab permintaan efektif (effective demand) akan semakin berkurang karena pendapatan buruh juga semakin berkurang. Kenaikan jumlah penduduk saja bukan merupakan pendorong kemajuan ekonomi bilamana tidak membawa kenaikan permintaan efektif.

Mengacu pada Sollow Swan jika suatu negara menyisihkan sebagian besar pendapatannya ketabungan dan investasi maka negara itu akan memiliki ketersediaan modal steady state dan tingkat pendapatan yang tinggi, sebaliknya model Sollow Swan juga memprediksi bahwa negara dengan pertumbuhan populasi yang tinggi akan memiliki PDB Perkapita yang rendah. Dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan model Sollow Swan pertumbuhan jumlah penduduk, tingkat tabungan dan investasi berpengaruh terhadap pendapatan perkapita.³²

³¹ Irawan dan Suparmoko, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: BPE Yogyakarta, 2002), h.22

³² *Ibid.*

Disamping pertumbuhan penduduk, ada juga faktor lain yang mempengaruhi pendapatan perkapita adalah sebagai berikut: ³³

1. Permintaan agrerat dan penawaran agregat

Permintaan agregat menunjukkan hubungan antara keseluruhan permintaan terhadap barang-barang dan jasa sesuai dengan tingkat harga. Permintaan agregat adalah seluruh barang dan jasa yang akan dibeli oleh sektor-sektor ekonomi pada tingkat harga, sedangkan penawaran agregat menunjukkan hubungan antara keseluruhan penawaran barang-barang dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan-perusahaan dalam tingkat harga.

2. Konsumsi dan tabungan

Konsumsi adalah pengeluaran total untuk memperoleh barang-barang dan jasa dalam suatu perekonomian dalam satu tahun. Sedangkan tabungan bagian dari pendapatan yang tidak dikeluarkan untuk konsumsi. Tabungan, konsumsi, dan pendapatan sangat erat hubungannya. Hal ini dapat kita lihat dari pendapatan keynes yang dikenal dengan *psychological consumption* yang membahas tingkah laku masyarakat dalam konsumsi jika dihubungkan dengan pendapatan.

3. Investasi

Pengeluaran untuk investasi merupakan salah satu komponen penting pengeluaran agrerat. Di samping pertumbuhan penduduk, ada juga faktor lain yang memerlukan pelaksanaan upaya minimum kritis. Faktor tersebut adalah skala disekonomis internal akibat tak dapat dibaginya faktor produksi, disekonomis eksternal akibat adanya ketergantungan eksternal, hambatan budaya dan

³³ Suherman Rasyid, *Pengantar Teori Ekonomi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 166

kelembagaan yang ada di Negara sedang berkembang. Untuk mengatasi penyebab depresi ini, pertama kali diperlukan upaya minimum yang cukup besar. Tetapi upaya ini tidak dapat dilakukan pada tingkat pendapatan subsisten. Karena, merupakan kenyataan, pengeluaran pada tingkat pendapatan subsisten di negara sedang berkembang adalah sekedar untuk konsumsi hari ini.³⁴

Sadono Sukirno menyatakan bahwa pendapatan nasional adalah nilai- nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam suatu tahun tertentu. Pendapatan nasional pada harga berlaku adalah pendapatan yang dihitung menurut harga-harga pada tahun yang produksi nasionalnya dihitung. Sedangkan pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada suatu periode tertentu, yang biasanya satu tahun. nilai barang-barang dan jasa yang tersedia bagi penduduk suatu negara pada suatu periode tertentu. Menurut teori Sollow Swan jika suatu negara menyisihkan sebagian besar pendapatannya ketabung dan investasi maka negara itu akan memiliki ketersediaan modal *steady state* dan tingkat pendapatan yang tinggi, dan sebaliknya Sollow Swan juga memprediksi bahwa negara dengan pertumbuhan populasi yang tinggi akan memiliki PDB Perkapita yang rendah.³⁵

2.1.3. Manfaat Pendapatan Perkapita

Manfaat Pendapatan Perkapita yakni sebagai berikut :

- a. Sebagai menunjukkan perbandingan tingkat kesejahteraan yang didapat oleh masyarakat suatu negara dari tahun ke tahun. Dengan pendapatan

³⁴Lincoln Arsyad,, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: Unit Penerbit STIE YKPN, 2004),hal. 82.

³⁵*Ibid.*

perkapita yang meningkat maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat.

- b. Untuk membandingkan kesejahteraan antara suatu negara dan negara lainnya. Dari pendapatan perkapita masing-masing negara dapat di lihat tingkat kesejahteraan tiap negara.
- c. Untuk membandingkan tingkat antara standar hidup suatu negara dan standar hidup negara lain. Sehingga dasar pendapatan perkapita dari tahun ke tahun, dapat di simpulkan apakah pendapatan per kapita suatu negara rendah (bawah), sedang atau tinggi.³⁶

2.1.4. Pendapatan Dalam Ekonomi Islam

Dalam pandangan islam mengenai masalah ekonomi tidak dari sudut pandang kapitalis yang memberikan kebebasan serta hak pemilikan kepada individu dan meninggalkan usaha perseorangan. Tidak pula dari sudut pandang komunis, yang ingin menghapuskan semua hak individu dan menjadikan mereka seperti budak ekonomi yang dikendalikan oleh negara. Tetapi Islam membenarkan sikap mementingkan diri sendiri tanpa membiarkannya merusak masyarakat. Sistem ekonomi Islam merupakan sistem yang adil dan seksama serta berupaya menjamin kekayaan tidak terkumpul hanya kepada satu kelompok saja, tetapi tersebar diseluruh masyarakat.³⁷

Pada umumnya manusia mempunyai pendapatan yang terbatas, karena itu dia harus memperhitungkan perbelanjaan (*spending*) pendapatannya. Disini agama

³⁶Ayula Candra, Benediktus Riandoko, Dita Yuniar Saskia, *Keterkaitan Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Perkapita Terhadap Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2003-2010*, Media Ekonomi dan Teknologi Informasi Vol. 20 No. 2 September 2012, hal. 48

³⁷Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Prenada media, 2015), hal.27.

Islam telah memberikan petunjuk, yaitu oleh karena pendapatan yang terbatas itu maka seseorang haruslah membelanjakannya hartanya itu seperlunya saja, atau di dalam istilah Al-Qur'an jangan mubazzir. Islam menawarkan suatu penyelesaian yang saat baik atas masalah pendapatan dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan para tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Dalam perjanjian (tentang pendapatan) kedua belah pihak diperingatkan untuk bersikap jujur dan adil dalam semua urusan mereka, sehingga tidak terjadi tindakan aniaya terhadap orang lain juga tidak merugikan kepentingannya sendiri.³⁸

2.2. Jumlah Penduduk

2.2.1. Pertumbuhan Penduduk

Badan Pusat Statistik memberikan definisi mengenai Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Penduduk yang berusia kerja adalah penduduk yang berusia diatas 15 tahun. Penduduk yang aktif secara ekonomi terdiri dari dua kelompok, yaitu: penduduk yang bekerja memproduksi barang dan jasa dalam perekonomian, dan penduduk yang belum bekerja tetapi sedang aktif mencari pekerjaan (termasuk mereka yang baru pertama kali mencari pekerjaan). Penduduk yang tidak aktif secara ekonomi adalah mereka yang tidak bekerja atau

³⁸*Ibid.*

tidak sedang mencari pekerjaan. Kelompok ini tidak memproduksi barang atau jasa dan hanya mengkonsumsi barang atau jasa yang diproduksi orang lain.³⁹

Penduduk sendiri mempunyai jumlah yang sangat besar. Dengan jumlah penduduk yang besar akan memberikan suatu keuntungan dalam pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi, harus diimbangi dengan kemampuan dan kualitas penduduk mumpuni. Akan tetapi, jika dengan jumlah penduduk yang besar dan kemampuan serta kualitasnya SDM (Sumber Daya Manusia) tidak mumpuni maka bisa menjadi penyebab terhambatnya pertumbuhan ekonomi. Terhambatnya pertumbuhan ekonomi, memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat itu sendiri.⁴⁰

Bertambahnya jumlah penduduk dalam setiap tahunnya membuat kepadatan penduduk di suatu wilayah menjadi membesar. Dengan semakin membesarnya kepadatan penduduk maka muncul permasalahan-permasalahan baru yang dapat mengganggu perekonomian baik dalam skala mikro sampai skala makro. Pada skala mikro, muncul permasalahan-permasalahan seperti: kebutuhan pangan sukar di dapat, ketersediaan tempat pendidikan, dan kesehatan menjadi kurang. Sedangkan pada skala makro, permasalahan yang muncul yaitu: pengangguran dalam tingkat nasional dikarenakan kurangnya lowongan pekerjaan, pendapatan negara berkurang, inflasi, kemiskinan, dan sebagainya.⁴¹

³⁹Mudrajad Kuncoro, *Indikator Ekonomi* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013), hal. 63

⁴⁰Umaruddin Usman dan Diramita, *Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau*, Jurnal Ekonomi Regional Unimal, Vol. 01, No. 02, 2018.

⁴¹Hartono, *Geografi: Jelajah Bumi dan Alam Semesta*, (Jakarta: PT Grafindo Media Pratama), hal. 34

2.2.2. Penyebab Perumbuhan Penduduk

Menurut Hartono, Ada 3 faktor Penyebab perubahan jumlah penduduk disuatu daerah, sebagai berikut :

- a. Kelahiran (fertilitas) merupakan tingkat kelahiran yang dialami oleh perempuan. Maksudnya, perempuan mempunyai masa siap reproduksi tertentu. di Indonesia masa reproduksi pada perempuan adalah umur 15 tahun sampai dengan 49 tahun.
- b. Kematian (mortalitas) merupakan meninggalnya seseorang yang disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu: lanjut usia, bencana alam, penyakit kronis, peperangan, pembunuhan, virus mematikan, dan lain sebagainya.
- c. Perpindahan (migrasi) merupakan keadaan dimana penduduk di suatu daerah pergi meninggalkan daerahnya dengan tujuan untuk merubah keadaan hidupnya. Migrasi dibagi kedalam beberapa jenis, yaitu:
 - 1) Imigrasi adalah pindahnya penduduk dari Luar Negeri.
 - 2) Emigrasi adalah pindahnya penduduk ke Luar Negeri.
 - 3) Transmigrasi adalah pindahnya penduduk ke pulau lain dalam satu Negara.
- d. Urbanisasi adalah pindahnya penduduk dari desa ke kota.⁴²

2.2.3. Teori Pertumbuhan Penduduk

Adapun teori pertumbuhan penduduk dibagi kedalam beberapa macam yakni sebagai berikut :

⁴²Bailah, *Pengelolaan Administrasi Penduduk Desa*, (Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 55

a. Teori Thomas Robert Malthus

Todaro, dalam bukunya menuliskan mengenai “Perangkap Populasi Malthus” dimana dalam teorinya, Malthus menggambarkan populasi suatu Negara merupakan suatu masalah serius, menurutnya populasi penduduk apabila tidak dicegah maka akan berkembang menjadi dua kali setiap 30 atau 40 tahun dan pada waktu yang bersamaan lahan, persediaan sumber daya alam, dan faktor-faktor produksi lainnya mulai berkurang sehingga terjadilah kelangkaan sumber daya. Dengan berkurangnya kelangkaan sumber daya maka pendapatan per kapita menjadi rendah atau biasa disebut dengan kemiskinan absolut. Untuk mengatasinya, Malthus memberikan anjuran supaya setiap penduduk berusaha menahan nafsu dan membatasi keturunannya.⁴³

b. Teori Aliran Marxisme

Dwi Puspa, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Aliran Marxisme yaitu Marx dan Engels menganggap ledakan pertumbuhan penduduk tidak akan mempengaruhi berkurangnya sumber pangan melainkan ledakan pertumbuhan penduduk akan menyebabkan berkurangnya ketersediaan lapangan pekerjaan. Keadaan ini terjadi karena kaum kapitalis lebih memilih menggunakan mesin-mesin moderen untuk mempercepat produksi barang daripada menggunakan buruh. Sehingga, penyebab dari

⁴³Todaro, *Pembangunan Ekonomi...*, hal. 279

kemelaratan atau kemiskinan adalah hilangnya kesempatan kerja tersebut bukannya kekurangan bahan pangan.⁴⁴

2.3. Tabungan

2.3.1. Pengertian Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Nasabah jika hendak mengambil simpanannya dapat datang langsung ke bank dengan membawa buku tabungan, slip penarikan, atau melalui fasilitas ATM. Adapun yang dimaksud dengan tabungan syariah adalah simpanan yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah.⁴⁵

Menurut Keynes mengenai kecenderungan menabung, tabungan merupakan fungsi dari pendapatan. Tingkat pendapatan masyarakat akan sangat mempengaruhi tingkat tabungan yang dilakukan oleh masyarakat. Jika tingkat pendapatan masyarakat tinggi maka ketersediaan dana yang tidak digunakan untuk konsumsi akan semakin tinggi sehingga jumlah tabungan akan meningkat. Makin besar jumlah pendapatan yang diterima oleh masyarakat, maka akan semakin besar pula jumlah tabungan yang dilakukan oleh masyarakat tersebut.⁴⁶

⁴⁴Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hal. 61

⁴⁵Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009, hal.92

⁴⁶Indra Suhendra dan Dita Ayu Irawati, *Pengaruh Tabungan, Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Swasta Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia*, Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol.6 No.2, Oktober 2016, hal.260

2. 3.2. Sarana Penarikan

Untuk menarik dana yang ada direkening tabungan dapat digunakan sarana alat penarikan. Dalam praktiknya ada beberapa alat penarikan yang dapat digunakan, hal ini tergantung bank masing-masing, mau menggunakan sarana yang mereka inginkan. Alat ini dapat digunakan sendiri-sendiri atau secara bersamaan alat-alat yang sering digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Buku tabungan merupakan buku yang dipegang oleh nasabah. Buku tabungan berisi catatan saldo tabungan, transaksi penarikan, transaksi penyetoran dan pembebanan-pembebanan yang mungkin terjadi pada tanggal tertentu. Buku ini digunakan pada saat penarikan, sehingga langsung dapat mengurangi atau menambah saldo yang ada di buku tabungan tersebut.
- b. Slip penarikan merupakan formulir untuk menarik sejumlah uang dari rekening tabungannya. Didalam formulir penarikan nasabah cukup menulis nama, nomor rekening, jumlah uang serta tanda tangan nasabah. Formulir penarikan ini disebut juga slip penarikan dan biasanya digunakan bersamaan dengan buku tabungan.
- c. Kuitansi merupakan formulir penarikan dan juga merupakan bukti penarikan dan juga merupakan bukti penarikan yang dikeluarkan oleh bank yang fungsinya sama dengan slip penarikan. Didalam kuitansi tertulis nama penarik, nomor penarik, jumlah uang dan tanda tangan penarik. Alat ini juga dapat digunakan secara bersamaan dengan buku tabungan.

- d. Kartu yang terbuat dari plastik yaitu sejenis kartu kredit yang terbuat dari plastik yang dapat digunakan untuk menarik sejumlah uang dari tabungannya, baik bank maupun di mesin *Automated Teller Machine* (ATM). Mesin ATM ini biasanya tersebar di tempat-tempat yang strategis.

2.3.2. Persyaratan Bagi Penabung

Untuk menabung di bank diperlukan berbagai persyaratan. Tujuannya adalah agar pelayanan yang diberikan kepada para nasabah menjadi sempurna. Disamping itu juga memberikan keamanan dan kemudahan serta keuntungan bagi bank maupun nasabahnya. Hal-hal yang berkaitan dengan pengaturan tabungan oleh Bank adalah :

- a. Bank penyelenggara. Setiap bank dapat menyelenggarakan tabungan, baik bank pemerintah maupun bank swasta, dan semua bank umum serta Bank Perkreditan Rakyat (BPR), kecuali bank asing.
- b. Persyaratan penabung. Untuk syarat-syarat menabung, seperti prosedur yang harus dipenuhi, yaitu jumlah setoran, jumlah penarikan, umur penabung maupun kelengkapan dokumen lainnya tergantung bank yang bersangkutan.
- c. Jumlah setoran Baik untuk setoran minimal waktu pertama kali menabung maupun setoran selanjutnya serta jumlah minimal yang harus tersedia di buku tabungan tersebut, juga diserahkan kepada bank penyelenggara.
- d. Pengambilan tabungan. Merupakan jumlah maksimal yang harus ditarik, yaitu tidak melebihi saldo minimal dan frekuensi penarikan dalam setiap

harinya, apakah setiap saat atau setiap hari tergantung bank yang bersangkutan.

- e. Bunga dan insentif. Besarnya bunga tabungan dan cara perhitungan bunga didasarkan apakah harian, saldo rata-rata atau saldo terendah diserahkan sepenuhnya kepada bank-bank penyelenggara. Begitu pula dengan insentif, baik berupa hadiah, cendramata dan lain sebagainya dengan tujuan untuk menarik nasabah agar menabung.
- f. Penutupan tabungan. Syarat-syarat untuk ditutupnya tabungan oleh bank dapat dilakukan oleh nasabah sendiri atau ditutup oleh bank karena alasan tertentu. Demikian pula dalam hal perhitungan bunga tabungan dapat pula dihitung dengan beberapa metode, tergantung dari bank yang bersangkutan.⁴⁷

2.4. Investasi

2.4.1. Definisi Investasi

Investasi berasal dari kata adopsi dari bahas Inggris, yaitu investment. Kata invest sebagai kata dasar dari investment memiliki arti menanam. Dalam kamus istilah Pasar Modal dan Keuangan kata investasi diartikan sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Dan dalam Kamus Lengkap Ekonomi, investasi didefinisikan sebagai penukaran uang dengan bentuk-bentuk kekayaan lain seperti

⁴⁷ Kasmir, Dasar-Dasar Perbankan...,h. 92-96

saham atau harta tidak bergerak yang diharapkan dapat ditahan selama periode waktu tertentu supaya menghasilkan pendapatan.⁴⁸

Menurut Sukirno, investasi didefinisikan sebagai pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dimasa depan. Sedangkan pendapat lainnya investasi diartikan sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa depan.⁴⁹

Menurut Kamaruddin Ahmad bahwa yang dimaksud dengan investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut. Dalam definisi ini, investasi difokuskan pada penempatan uang atau dana dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sebagaimana yang diharapkan.⁵⁰

Dalam ranah ekonomi makro investasi merupakan bagian komponen yang menentukan tingkat pengeluaran agregat. Dengan demikian, istilah investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Pertambahan jumlah barang modal ini

⁴⁸Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasai Pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2007), hal.7

⁴⁹Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hal.69

⁵⁰Abdul Manan, *Peranan Hukum Dalam Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal.94

memungkinkan perekonomian tersebut menghasilkan lebih banyak barang dan jasa yang akan datang.⁵¹

2.4.2. Peran Investasi Dalam Perekonomian

Fluktuasi kegiatan ekonomi sangat erat hubungannya dengan perubahan-perubahan dalam kegiatan investasi. Disamping itu bahwa kegiatan investasi menjadikan suatu masyarakat untuk terus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat.⁵² Peranan investasi bersumber dari tiga fungsi penting yaitu :

- a. Investasi merupakan salah satu komponen pengeluaran agregat. Kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional, maka hal ini akan selalu diikuti oleh penambahan dan kesempatan kerja
- b. Investasi mengakibatkan bertambahnya barang modal yang akan menambah kapasitas produksi dimasa mendatang maka akan memberikan kontribusi terhadap pertambahan produksi nasional dan kesempatan kerja.
- c. Investasi diikuti perkembangan teknologi yang juga akan meningkatkan produktivitas akibat efisiensi dan meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat.⁵³

⁵¹Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia, Tinjauan Historis, Teoritis, Empiris*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal.164

⁵²Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi*..... hal.367

⁵³*Ibid.*

2.4.3. Jenis Investasi

Berdasarkan Jenisnya, Investasi terbagi menjadi dua macam, sebagai berikut :

- a. Investasi Pemerintah adalah investasi yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pada umumnya, investasi yang dilakukan pemerintah tidak dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan
- b. Investasi Swasta adalah investasi yang dilakukan oleh sektor swasta nasional yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ataupun investasi yang dilakukan oleh swasta asing atau disebut dengan Penanaman Modal Asing (PMA).⁵⁴

Dalam Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal, yang menyebutkan bahwa penanaman modal dibagi menjadi dua yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). Penanaman Modal Dalam Negeri adalah kegiatan menanamkan modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Pihak yang dapat menjadi Penanaman Modal Dalam Negeri adalah orang perorangan warga Negara Indonesia, badan usaha Indonesia dan badan hukum Indonesia.⁵⁵

Sedangkan Penanaman Modal Asing adalah kegiatan menanamkan modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang

⁵⁴Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia*, Tinjauan Historis, Teoritis, Empiris, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal.164

⁵⁵Pasal 1 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang *Penanaman Modal*

dilakukan oleh penanaman modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanaman modal dalam negeri.⁵⁶

2.5. Indeks Saham Syariah (ISSI)

2.5.1 Hakikat Pasar Modal Syariah

Dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, pengertian pasar modal dijelaskan lebih spesifik sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal memberikan peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal memberikan dua fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan keuangan. Pasar modal dikatakan berfungsi ekonomi karena pada pasar modal disediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*).⁵⁷

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sedangkan yang dimaksud efek syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal yang akad, pengelolaan perusahaan, maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip syariah. Adapun yang

⁵⁶Pasal 1 ayat 3 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang *Penanaman Modal*

⁵⁷ Abdul Manan, *Aspek Hukum dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 14

dimaksud dengan prinsip-prinsip yang didasarkan oleh syariah ajaran Islam yang penetapannya dilakukan oleh DSN-MUI melalui fatwa.⁵⁸

Ada beberapa alasan yang mendasari pentingnya keberadaan sebuah pasar modal yang berbasis islami, yakni:(a) harta yang melimpah jika tidak diinvestasikan pada tempat yang tepat akan menjadi sia-sia.Selama ini harta orang Islam yang melimpah itu diinvestasikan di negara-negara nonmuslim yang memetic keuntungan bukan orang Islam; (b) fuqaha dan pakar ekonomi Islam telah mampu membuat surat-surat berharga yang berlandaskan Islam sebagai alternatif bagi surat-surat berharga yang beredar dan tidak sesuai dengan hukum Islam; (c) melindungi para penguasa dan pebisnis muslim dari ulah para spekulan ketika melakukan investasi atau pembiayaan pada surat-surat berharga; dan (d) memberikan tempat bagi lembaga keuangan Islam dan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan teknik perdagangan. Sekaligus melakukan aktivitas sesuai dengan syariah.⁵⁹

2.5.2 Hakikat Saham Syariah

Saham merupakan bentuk penyertaan modal dalam sebuah perusahaan. Ketika seorang investor memiliki saham sebuah perusahaan,bisa dikatakan investor memiliki perusahaan tersebut sebesar persentase tertentu, sesuai dengan jumlah lembar saham yang dimiliki.Saham merupakan surat berharga keuangan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan saham patungan sebagai suatu alat untuk meningkatkan modal jangka panjang.Para pembeli saham membayarkan uang pada perusahaan dan mereka menerima sebuah sertifikat saham sebagai tanda

⁵⁸ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*,..., hal. 111-112

⁵⁹ Abdul Manan, *Aspek Hukum dalam Penyelenggaraan Investasi*..., hal. 14-15

bukti kepemilikan mereka atas saham-saham dan kepemilikan mereka di catat dalam daftar saham perusahaan.⁶⁰

Adapun praktik jual beli saham banyak ditemui dalam transaksi jual beli saham dan obligasi dalam pasar modal. Islam membolehkan umatnya ikut berinvestasi dalam sebuah usaha, dengan syarat bahwa usaha tersebut merupakan usaha yang nyata dan menghasilkan (manfaat).Kepentingan pasar modal sebagaimana dimaklumi adalah untuk media investasi dana masyarakat (*public*) terhadap perusahaan-perusahaan yang dipercaya dalam melakukan *go public*, yakni penertiban saam dan boligasi utnuk masyarakat dalam rangka memperkuat dan memperluas usaha.Adapaun pasar modal merupakan persekutuan antara orang-orang yang menyediakan fasilitas-fasilitas perdagangan surat-surat berharga bagi para anggotanya menurut peraturan yang telah ditetapkan.⁶¹

2.5.3 Indeks Saham Syariah

Indeks Saham Syariah (ISSI) adalah indeks saham yang menunjukkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).Konstituen indeks saham syariah di Indonesia merupakan tercatat di BEI dan terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES).Konstituen ISSI setiap enam bulan sekali yakni, Mei dan November dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya.Metode perhitungan pada indeks saham syariah indonesia menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar.Tahun dasar yang

⁶⁰Gatot Supramono,*Transaksi Bisnis Saham dan Penyelesaian Sengketa Melalui Pengadilan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 5

⁶¹Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), hal. 570

digunakan dalam perhitungan indeks ini yaitu awal penerbitan DES yaitu Desember 2007. ISSI diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011.⁶²

Adapun perbedaan antara indeks saham syariah Indonesia dengan Jakarta Islamic Index (JII) yaitu jumlah sahamnya, JII hanya terdiri dari 30 saham syariah yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan Indeks saham syariah Indonesia merupakan cerminan dari pergerakan saham-saham yang masuk dalam Daftar Efek Syariah yang diluncurkan oleh BAPEPAM dan LK.

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Dan Judul	Metode dan Hasil	Persamaan Dan Perbedaan
1	Muhamad Robi, 2019 Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Zis (Zakat, Infak Dan Sedekah) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dengan Pendapatan Perkapita Sebagai Variabel <i>Intervening</i> Periode Tahun 2010 – 2018	Penelitian Kuantitatif Data Sekunder <i>Times Series</i> Hasil uji yang dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan variabel investasi, tenaga kerja, ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah) dan pendapatan perkapita berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan secara parsial variabel investasi (X1) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai prob. 0,2648. Variabel tenaga kerja (X2) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai prob. 0,6959. Variabel ZIS	Persamaan : Variabel dependen yang sama yakni Pendapatan perkapita Perbedaan : 1. Menggunakan variabel independen yang berbeda yakni Tenaga Kerja Dan Zis sedangkan penulis variabel jumlah penduduk, tabungan, investasi, dan indeks saham syariah Indonesia (ISSI) 2. Variabel dependen dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi

⁶²Karina Putri, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2012*, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang, 2014

No	Nama Dan Judul	Metode dan Hasil	Persamaan Dan Perbedaan
		(Zakat, Infak dan Sedekah) (X3) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai prob. 0,0070. Variabel pendapatan perkapita (Z) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai prob. 0,0303.	3. Tahun penelitian 2010-2018 sedangkan penulis tahun 2011-2020
2	Made Bagiada, 2018 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Penduduk Miskin Di Wilayah Sarbagita Provinsi Bali	Teknik Analisis Data Adalah Teknik Analisis Regresi Linier Berganda Hasil penelitian menemukan bahwa tingkat pendidikan, umur dan status pekerjaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap rata-rata pendapatan per kapita penduduk miskin di wilayah Sarbagita. Tingkat pendidikan, umur dan status pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap rata-	Persamaan : 1. Variabel dependen yang sama yakni Pendapatan perkapita 2. Sama-sama menggunakan metode analisis regresi berganda Perbedaan : 1. Menggunakan variabel independen yang berbeda yakni pendidikan, umur dan status pekerjaan 2. Tahun penelitian hingga tahun 2018 sedangkan penulis tahun 2011-2020
3	Guno Pamungkas, 2018 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pdb Per Kapita Dalam Upaya Menghindari Middle Income Trap Di Indonesia Tahun 1990-2016	Metode analisis regresi berganda dengan metode <i>Partial Adjustment Model</i> (PAM). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Indonesia belum terjebak dalam middle income trap dan masih dalam tahap low middle income. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel <i>foreign direct investment</i> dan <i>net ekspor</i> memiliki pengaruh	Persamaan : Variabel dependen yang sama yakni Pendapatan perkapita Perbedaan : 1. Menggunakan variabel independen yang berbeda yakni <i>foreign direct investment</i> dan <i>net ekspor</i> sedangkan penulis variabel

No	Nama Dan Judul	Metode dan Hasil	Persamaan Dan Perbedaan
		signifikan terhadap PDB per kapita. Sedangkan variabel utang luar negeri, pengeluaran pemerintah dan jumlah uang beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB per kapita di Indonesia.	jumlah penduduk, tabungan, investasi, dan indeks saham syariah indonesia (ISSI) 2. Tahun penelitian 1990-2016 sedangkan penulis tahun 2011-2020
4	Qarina, 2020 Pengaruh Upah Dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap PDB Perkapita	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data <i>ordinary least square (OLS)</i> Hasil menunjukkan variabel upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB Perkapita dan Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDB Perkapita.	Persamaan : Variabel dependen yang sama yakni Pendapatan perkapita Perbedaan : Menggunakan variabel independen yang berbeda yakni Upah Dan Penanaman Modal Dalam Negeri ekspor sedangkan penulis variabel jumlah penduduk, tabungan, investasi, dan indeks saham syariah indonesia (ISSI)
5	Pitma Pertiwi, 2020 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta	Metode penelitian yang digunakan merupakan pengembangan dari <i>Mincerian Model</i> . Data yang digunakan merupakan data Sakernas tahun 2013 dengan 2124 sampel terpilih Secara Bersama-Sama Level Pendidikan, Potensi Pengalaman Kerja, Potensi Pengalaman Kerja Kuadrat, Jenis Kelamin, Daerah Tempat Tinggal, Dan Jenis Pekerjaan Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap	Persamaan : Variabel dependen yang sama yakni Pendapatan perkapita Perbedaan : 1. Menggunakan variabel independen yang berbeda yakni kerja kuadrat, jenis kelamin, daerah tempat tinggal, dan jenis pekerjaan

No	Nama Dan Judul	Metode dan Hasil	Persamaan Dan Perbedaan
		<p>Pendapatan. Level Pendidikan Berpengaruh Signifikan Terhadap Pendapatan Pada Seluruh Tenaga Kerja Dan Tenaga Kerja Formal Maupun Informal. Semakin Tinggi Level Pendidikan Semakin Tinggi Tingkat Pengembalian Pendidikannya. Potensi Pengalaman Kerja Berpengaruh Secara Positif Dan Signifikan Dan Kenaikan Marginal Pengalaman Kerja Akan Diikuti Kenaikan Pendapatan Yang Semakin Menurun Pada Seluruh Tenaga Kerja Dan Tenaga Kerja Formal.</p>	<p>sedangkan penulis variabel jumlah penduduk, tabungan, investasi, dan indeks saham syariah indonesia (ISSI)</p> <p>2. Tahun penelitian 1990-2016 sedangkan penulis tahun 2011-2020</p>
6	<p>Siti Khadijah, 2017 Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pendapatan Perkapita Kabupaten Pandeglang</p>	<p>Metode kuantitatif yang digunakan berupa time series (2006-2015) dalam penelitian ini adalah data sekunder Hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penduduk mempengaruhi Pendapatan Perkapita Kabupaten Pandeglang. Besar pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pendapatan perkapita di Kabupaten Pandeglang</p>	<p>Persamaan : Variabel dependen yang sama yakni Pendapatan perkapita</p> <p>Perbedaan : 1. Hanya menggunakan 1 variabel independen yang berbeda yakni Pertumbuhan Penduduk sedangkan penulis variabel jumlah penduduk, tabungan, investasi, dan indeks saham syariah indonesia (ISSI)</p> <p>2. Tahun penelitian 2006-2015 sedangkan penulis tahun 2011-2020</p>
7	Rudi Masniadi,	Metode Analisis Regresi	Persamaan :

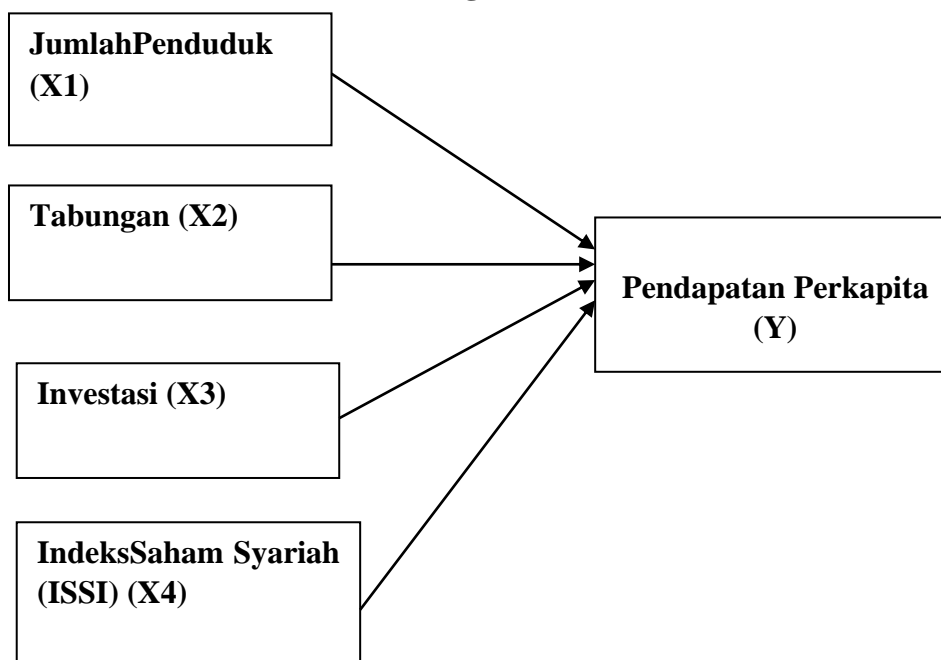
No	Nama Dan Judul	Metode dan Hasil	Persamaan Dan Perbedaan
	2012 Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tabungan, Dan Investasi Terhadap Tingkat Pendapatan Per Kapita Indonesia	Berganda melalui metode <i>Ordinary Least Square</i> (OLS) Hasil dapat disimpulkan bahwa sampai dengan periode 1990 2008 terdapat korelasi negatif di antara yang memiliki properti per kapita dengan pertumbuhan pulau, atau bisa dikatakan pertumbuhan penduduk menyebabkan penurunan pendapatan per kapita penduduk Indonesia. Sementara itu, tabungan Variabel tingkat (GDS) dan investasi (GDICF), bahkan dalam persentase kecil memberikan nilai positif berpengaruh terhadap pendapatan per kapita.	Variabel dependen yang sama yakni Pendapatan perkapita Sama-sama menggunakan variabel Jumlah Penduduk, Tabungan, Dan Investasi Perbedaan : 1. Metode Analisis Regresi Berganda melalui metode <i>Ordinary Least Square</i> (OLS) Sedangkan penulis analisis regresi berganda dengan SPSS. 2. Tahun penelitian 1990-2015 sedangkan penulis tahun 2011-2020
8	Dede Suhaeti, 2013 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi Swasta Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Banten	Metode ekonometrika melalui model regresi panel data dengan menggunakan data runtut waktu 7 tahun, yaitu mulai tahun 2004 hingga tahun 2010. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan investasi swasta secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Banten. Secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan dan investasi swasta berpengaruh signifikan	Persamaan : Variabel dependen yang sama yakni Pendapatan perkapita Perbedaan : 1. Metode Analisis Regresi data panel Sedangkan penulis analisis regresi berganda dengan SPSS. 2. Tahun penelitian 2004-2010 sedangkan penulis tahun 2011-2020

No	Nama Dan Judul	Metode dan Hasil	Persamaan Dan Perbedaan
		terhadap ketimpangan pendapatan.	
9	<p>Didi Setyopurwanto, 2013</p> <p>Pengaruh Investasi Sumber Daya Manusia Dan Investasi Modal Terhadap Pendapatan Perkapita Masyarakat Indonesia</p>	<p>Metode analisis data panel dengan metode <i>fixed effect model</i> (FEM)</p> <p>Hasil yang didapatkan dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut: (1) pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan, pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan, dan penanaman modal dalam negeri berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perkapita masyarakat, dan (2) penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perkapita masyarakat. Arah hubungan antar variabel bersifat positif atau searah.</p>	<p>Persamaan : Variabel dependen yang sama yakni Pendapatan perkapita</p> <p>Perbedaan : 1. Variabel independen yang ebrbedak yakni Investasi Sumber Daya Manusia Dan Investasi Modal 2. Metode Analisis Regresi data panel Sedangkan penulis analisis regresi berganda dengan SPSS. 3. Tahun penelitian 2004-2010 sedangkan penulis tahun 2011-</p>
10	<p>Rizqi Ulfa Nurlaili, 2016</p> <p>Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Per - Kapita yi 34 Provinsi Indonesia Tahun 2013 – 2016</p>	<p>Metode Analisis Regresi Berganda</p> <p>Hasil analisa menunjukkan bahwa Inflasi dan pertumbuhan PDRB berpengaruh signifikan terhadap pendapatan per kapita di 34 provinsi di Indonesia tahun 2013 – 2016 dengan arah negatif, IPM dan upah minimum berpengaruh signifikan terhadap pendapatan per kapita di 34 provinsi di Indonesia tahun 2013 – 2016 dengan arah positif, sedangkan jumlah penduduk dan perkembangan teknologi tidak berpengaruh</p>	<p>Persamaan : Variabel dependen yang sama yakni Pendapatan perkapita</p> <p>Perbedaan : 1. Variabel independen yang ebrbedak yakni pertumbuhan PDRB ---Tahun penelitian 2013-2016 sedangkan penulis tahun 2011</p>

No	Nama Dan Judul	Metode dan Hasil	Persamaan Dan Perbedaan
		signifikan terhadap pendapatan per kapita di 34 provinsi di Indonesia tahun 2013 – 2016	

2.7. Kerangka Teori

Gambar 2.1
Kerangka Teori



1. Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain, adalah (X1), (X2), (X3), (X4).
2. Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain adalah (Y).

2.8. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis

terhadap rumusan masalah penelitian,sebelum jawaban yang empiris⁶³. Maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian sebagai berikut.

H01 : Jumlah Penduduk tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perkapita.

Ha1 : Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perkapita.

H02 : Tabungan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perkapita.

Ha2 : Tabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perkapita.

H03 : Investasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perkapita.

Ha3 : Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perkapita.

H04 : Indeks saham syariah (ISSI) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perkapita.

Ha4 : Indeks saham syariah (ISSI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perkapita.

H05 : Jumlah Penduduk, Tabungan, Investasi dan Indeks saham syariah (ISSI) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perkapita.

Ha5 : Jumlah Penduduk, Tabungan, Investasi dan Indeks saham syariah (ISSI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perkapita.

⁶³Sugiono,*Metodologi Penelitian Administrasi*”,2010, hal.64.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menganalisa pengaruh jumlah penduduk, tabungan, investasi, dan indeks saham syariah indonesia (ISSI) terhadap tingkat pendapatan perkapita indonesia selama 10 tahun yakni, periode 2011 hingga 2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan data-data yang bersifat angkat-angkat statistik yang dapat dikuantitatif yang digunakan untuk meneliti objek populasi/sample tertentu, pengumpulan data analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.⁶⁴

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan total dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian pada penelitian ini adalah data dari (www.bps.go.id) dan data indeks saham syariah (ISSI) yang diperoleh dari *Otoritas Jasa Keuangan*. Dan sampel adalah wakil-wakil dari populasi⁶⁵. Dalam penelitian ini penentu sampel adalah data Badan Pusat statistik dan otoritas jasa keuangan dari tahun 2011-2020.

⁶⁴Sugiyono, "metodologi penelitian bisnis", 2010, hal.13.

⁶⁵ Azuar Juliandi Dan Irfan, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013) hal.50

3.3. Jenis Dan Sumber Data

Data adalah seluruh hasil observasi atau pengukuran yang telah dicatat untuk kebutuhan dalam penelitian.⁶⁶

3.3.1. Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif, yaitu serangkaian observasi (pengukuran) yang dapat dinyatakan dalam angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan.⁶⁷

Data kuantitatif dalam penelitian ini ialah menggunakan data yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) di Indonesia. Periode data yang digunakan yaitu data tahun 2011 hingga tahun 2020.

3.3.2. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh berasal dari peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder secara umum berisi bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang telah dipublikasikan ataupun tidak dipublikasikan.⁶⁸ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini ialah data tahun 2011 hingga tahun 2020.

⁶⁶Soeratno dan Lincoln Arsyad, *Metode Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2008), hal.67.

⁶⁷Soeratno dan Lincoln Arsyad, *Metode Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, Hal.63

⁶⁸Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2010), hal.44.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperoleh dari data yang dipublikasikan secara umum. Data-data yang dikumpulkan adalah sebagai berikut :

1. Metode Pengumpulan data pada penelitian ini sepenuhnya diperoleh melalui studi pustaka yang dilakukan dengan mengkaji berbagai macam literatur yang berhubungan dengan subjek penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan landasan teori serta teknik analisa yang diperlukan dalam penelitian.⁶⁹
2. Data jumlah penduduk, tabungan, investasi, dan pendapatan perkapita yang diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik (*www.bps.go.id*) dan data indeks saham syariah (ISSI) yang diperoleh dari *Otoritas Jasa Keuangan*.

3.5. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah pada suatu konstruk dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk atau variabel itu. Kemungkinan lainnya, suatu definisi operasional merupakan spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur suatu variabel atau memanipulasikannya.⁷⁰ Definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013) hal. 80.

⁷⁰Ulber Sililahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 118

Tabel 3.1. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Skala Ukur
1	Pendapatan perkapita	Pendapatan perkapita ialah jumlah keseluruhan pendapatan dan semua jumlah penduduk di suatu wilayah negara. Pendapatan perkapita berasal dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk negara pada suatu periode tertentu.	Juta Rupiah
2	Jumlah Penduduk	Badan Pusat Statistik memberikan definisi mengenai Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap	Juta Jiwa
3	Tabungan	Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu	Miliar Rupiah
4	Investasi	Investasi didefinisikan sebagai pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan	Juta US\$

No	Variabel	Definisi Operasional	Skala Ukur
		peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dimasa depan.	
5	Indeks saham syariah (ISSI)	Indeks saham syariah (ISSI) adalah indeks saham yang menunjukkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).Konstituen indeks saham syariah di Indonesia merupakan tercatat di BEI dan terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES).	Miliar Rupiah

3.6. Teknik Analisis Data

Untuk memenuhi tujuan penelitian ini yaitu mengetahui besarnya pengaruh pengaruh jumlah penduduk, tabungan, investasi, dan indeks saham syariah indonesia (ISSI) terhadap tingkat pendapatan perkapita indonesia selama 10 tahun yakni, periode 2011 hingga 2020 dengan pendekatan deskriptif kuantitatif.

3.6.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisis besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan metode dalam penelitian ini ialah model ekonometrika dengan regresi. Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi

perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. Jika hanya terdapat satu buah variabel independen dan 1 buah variabel dependen regresi yang digunakan adalah regresi sederhana. Jika terdapat lebih dari satu buah variabel independen dan satu buah variabel dependen yang digunakan adalah regresi berganda.⁷¹

Data yang digunakan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik yaitu persamaan regresi linear berganda. Model persamaannya yaitu :

$$Y=f(X_1, X_2, X_3)$$

$$Y=\alpha+\beta_1X_1+\beta_2X_2+\beta_3X_3+\beta_4X_4$$

Dimana:

Y=Pembiayaan mudharabah

α =Intercept/konstanta

β =Koefisien Regresi

X_1 =Tingkat jumlah penduduk

X_2 =Tingkat tabungan

X_3 =Tingkat investasi

X_4 =Tingkat Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model adalah

⁷¹ Azuar Juliandi dan Irfan "Metodologi Penelitian Kuantitatif", Bandung: Citapustaka Media. hal. 164

model yang baik, maka data yang dianalisis layak untuk dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.⁷²

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *statistic nonparametric kolmogrov-sminov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan pada uji *kolmogrov-sminov* (K-S), yaitu: a). jika nilai probabilitas nilai signifikansi $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal, b). jika nilai probabilitas nilai signifikansi $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal.⁷³

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik sebenarnya tidak terjadi kolerasi antara variabel independen. Apabila variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen sama dengan nol.⁷⁴

Uji multikolinearitas digunakan untuk menghindari variabel independen terhadap variabel dependen. Cara Uji multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan sikap

⁷²Ulber Sililahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung:Refika Aditama,2009),hal.169

⁷³Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2009), hal. 78.

⁷⁴Singgih Santoso, *Buku SPSS Statistik Prametrik*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2000), hal.206

variabel independen manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya. Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance* >0.1 dan nilai VIF <10 . Jika nilai VIF dibawah 10 (VIF <10) berarti tidak terjadi multikolinieritas, sebaliknya jika nilai VIF diatas 10 (VIF >10) atau nilai *tolerance* $< 0,10$ maka telah terjadi multikolinearitas.⁷⁵

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan agar menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara mendeteksinya ialah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah di prediksi dan sumbu adalah residual (Y Prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di standardized.⁷⁶

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pendekatan yang sering digunakan untuk menguji

⁷⁵Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2007), hal. 91

⁷⁶V. Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS Untyk Penelitian*, (Yogyakarta: GlobalMedia Informasi, 2008), hal. 180.

apakah terjadi autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson* dengan ketentuan:(a) jika angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif; (b) jika DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada terautokorelasi; (c) jika DW diatas +2 berarti ada autokorelasi positif.⁷⁷

3.6.3. Uji Hipotesis

3.6.3.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.⁷⁸ Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

3.6.3.2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variable terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t table atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t identik dengan uji F.⁷⁹

Uji ini dilakukan dengan syarat: (a). Bila t hitung < t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh

⁷⁷Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS...*, hal. 101

⁷⁸Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS19,....*, hal. 87

⁷⁹Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS...*, hal 87.

terhadap variabel dependen; (b). Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 dan menerima H_a , artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Nilai keputusan berdasarkan nilai probabilitas:

1. Jika signifikan $t < \text{tingkat kesalahan } (\alpha=0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima (signifikan).
2. Jika signifikan $t > \text{tingkat kesalahan } (\alpha=0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak (tidak signifikan).

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai t_{hitung} :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima (signifikan).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a ditolak (tidak signifikan).

3.6.3.3. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model/uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara Bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan.⁸⁰

Uji ini dilakukan dengan syarat: (a). Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa secara bersama sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen; (b). Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

⁸⁰*Ibid....hal.95*

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data adalah bahagian didalam skripsi untuk mendeskripsikan atau menjelaskan data-data yang diperoleh pada saat proses pengumpulan data. Data yang dideskripsikan bisa berupa data primer dan data sekunder. Pada Bab IV ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang diolah dari hasil analisis ekonometrika.⁸¹

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya merupakan data sekunder yang diperoleh dari melalui proses pengolahan dari instansi yang terkait dengan penelitian. Data yang diperoleh dari laporan yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh jumlah penduduk, tabungan, investasi, dan indeks saham syariah indonesia (ISSI) terhadap tingkat pendapatan perkapita indonesia periode 2011-2020 dengan jumlah observasi sebanyak 10 tahun. Berikut ini disajikan deskripsi data dari tiap-tiap variabel yang digunakan. Berikut ini disajikan deskripsi data dari tiap-tiap variabel yang digunakan.

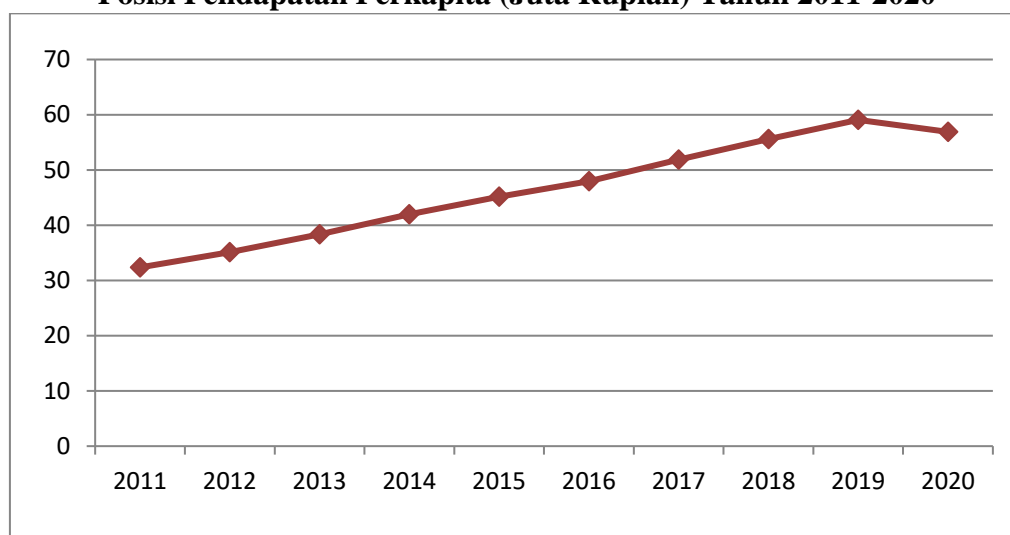
⁸¹ Azuar Juliandi dan Irfan "Metodologi Penelitian Kuantitatif", Bandung: Citapustaka Media. h.125.

4.1.1. Deskripsi Pendapatan Perkapita

Data pendapatan perkapita dalam penelitian ini menggunakan data posisi pendapatan perkapita dalam juta rupiah. Data tersebut merupakan data keseluruhan dari jumlah pendapatan perkapita setiap tahunnya di Indonesia.

Jumlah data yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 10 tahun, mulai tahun 2011 sampai 2020. Berikut ini grafik 4.1 posisi pendapatan perkapita Indonesia periode 2011 hingga 2020.

Grafik 4.1
Posisi Pendapatan Perkapita (Juta Rupiah) Tahun 2011-2020



Sumber : Badan Pusat Statistik

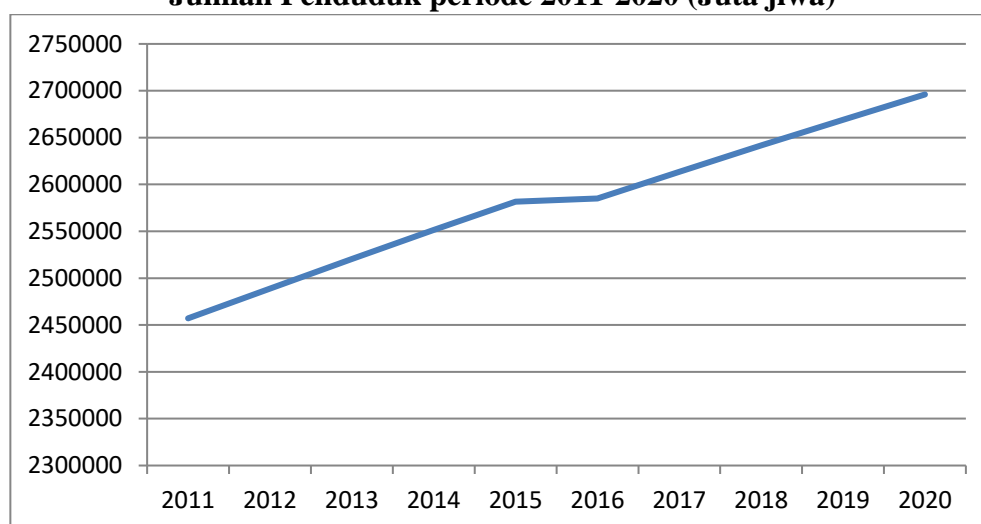
Berdasarkan grafik 4.1 di atas bahwasanya pendapatan perkapita di Indonesia mulai tahun 2011 hingga tahun 2020 mengalami naik turun. Ditahun 2011 nilai pendapatan perkapita sangat rendah sebesar Rp 32,36 Juta. Selanjutnya naik hingga tahun 2015 sebesar Rp.45,14 Juta. Pada tahun 2016 nilai pendapatan perkapita sebesar Rp 47,94 Juta selanjutnya di tahun 2017 pendapatan perkapita sebesar Rp 51,89 Juta. Meningkat hingga tahun 2019 sebesar 59,07 , dan menurun hingga tahun 2020 sebesar Rp 56,9 juta. Hal ini dikarenakan Kepala BPS

Suhariyanto mengatakan, dengan menurunnya pertumbuhan ekonomi Indonesia ditambah ada penambahan penduduk, maka PDB per kapita pada tahun 2020 mengalami penurunan. Ekonom *Center of Reform on Economics* (CORE) Indonesia Yusuf Rendy melihat, penurunan PDB per kapita pada tahun lalu tak lepas dari efek pandemi Covid-19 yang melemahkan aktivitas perekonomian Indonesia di tahun lalu.⁸²

4.1.2. Deskripsi Jumlah Penduduk

Data jumlah penduduk dalam penelitian ini menggunakan data posisi jumlah penduduk dalam juta jiwa. Data tersebut merupakan data keseluruhan dari jumlah penduduk setiap tahunnya di Indonesia. Jumlah data yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 10 tahun, mulai tahun 2011 sampai 2020. Berikut ini grafik 4.2 posisi jumlah penduduk periode 2011 hingga 2020.

Grafik 4.2.
Jumlah Penduduk periode 2011-2020 (Juta jiwa)



Sumber :Badan Pusat Statistik

⁸²Hasil observasi diakses pada tanggal 30 Mei 2021, pada hari minggu melalui <http://Nasional.kontan.co.id/news/pdb-per-kapita-turun-indonesia-bisa-lebih-lama-keluar-dari-middle-income-trap>

Berdasarkan grafik 4.2 di atas bahwasanya pertumbuhan penduduk di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan di setiap tahunnya. Jumlah penduduk mulai tahun 2011 hingga 2020 mengalami kenaikan yang pesat. Pada tahun 2011 sebesar 245,707,5 ribu jiwa hingga tahun 2015 meningkat sebesar 258,162,8 ribu jiwa hingga tahun 2018 mengalami kenaikan. Pada tahun 2019 sebesar 266,911,9 ribu jiwa meningkat hingga tahun 2020 sebesar 269 603,4 juta jiwa.⁸³Peningkatan penduduk Indonesia ini tentunya mempengaruhi hasil PDB per kapita karena perhitungan pendapatan per kapita adalah PDB dibagi dengan total jumlah penduduk. Senada dengan Suhariyanto, Yusuf juga melihat penurunan PDB per kapita seiring dengan meningkatnya penduduk Indonesia di tahun 2020 menjadi 270,2 juta jiwa dari 237,6 juta jiwa pada tahun 2011.⁸⁴

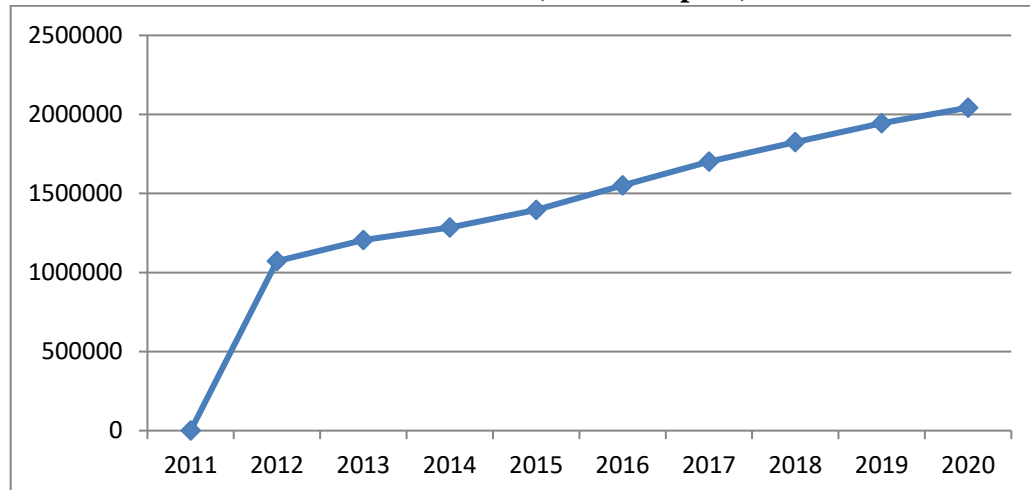
4.1.3. Deskripsi Tabungan

Data jumlah tabungan dalam penelitian ini menggunakan data posisi tabungan dalam miliar rupiah. Data tersebut merupakan data keseluruhan dari jumlah tabungan setiap tahunnya di Indonesia. Jumlah data yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 10 tahun, mulai tahun 2011 sampai 2020. Berikut ini grafik 4.3 posisi tabungan periode 2011 hingga 2020.

⁸³Badan Pusat Statistik diakses melalui www.bps.go.id

⁸⁴ Hasil observasi diakses pada tanggal 30 Mei 2021, pada hari minggu melalui <http://Nasional.kontan.co.id/news/pdb-per-kapita-turun-indonesia-bisa-lebih-lama-keluar-dari-middle-income-trap>

Grafik 4.3.
Posisi Tabungan pada Bank Umum Menurut Jenis Tabungan
tahun 2011-2020 (Miliar Rupiah)



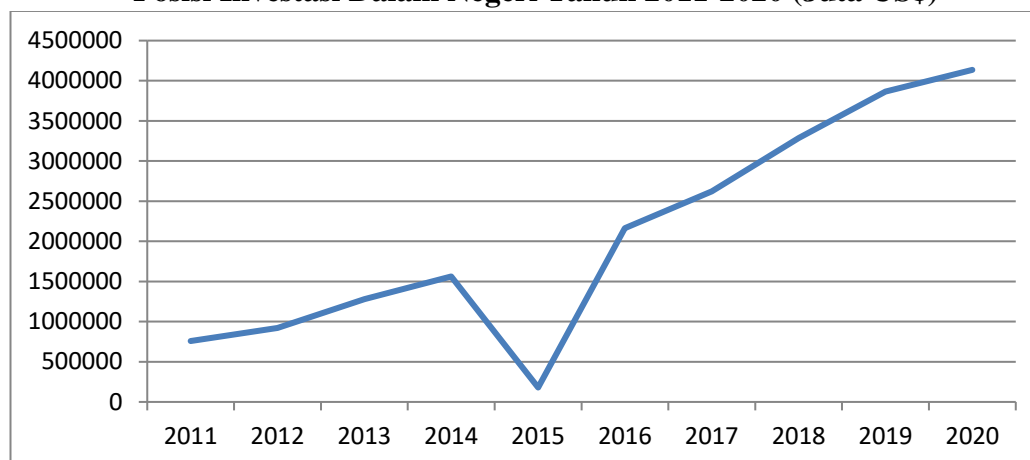
Sumber: Badan Pusat statistik

Berdasarkan grafik 4.3 di atas bahwasanya nilai tabungan periode 2011 hingga periode 2020 mengalami kenaikan. Nilai tabungan terendah pada tahun 2011 sebesar Rp 893.699 miliar dan nilai tabungan tertinggi pada tahun 2020 sebesar Rp 2.042.794 miliar. Selanjutnya pada tahun 2012 hingga 2015 nilai tabungan meningkat di tahun 2012 sebesar Rp 1.071.485 miliar dan tahun 2015 sebesar Rp 1.396.011 miliar. Peningkatan nilai tabungan juga terjadi pada tahun 2016 hingga tahun 2019.

4.1.4. Deskripsi Investasi

Data jumlah investasi dalam penelitian ini menggunakan data posisi investasi dalam Juta US\$. Data tersebut merupakan data keseluruhan dari jumlah posisi investasi dalam negerisetiap tahunnya di Indonesia. Jumlah data yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 10 tahun, mulai tahun 2011 sampai 2020. Berikut ini grafik 4.4 posisi nilai investasi periode 2011 hingga 2020.

Grafik 4.4
Posisi Investasi Dalam Negeri Tahun 2011-2020 (Juta US\$)



Sumber :Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel grafik 4.4. di atas bahwasanya nilai investasi dalam negeri periode 2011-2020 mengalami peningkatan yang signifikan hingga tahun 2020. Nilai investasi terendah pada tahun 2011 sebesar 760,007 Juta US\$ dan nilai investasi tertinggi sebesar 413, 535, 5 Juta US\$. Selanjutnya nilai investasi menurun drastis di tahun 2015 sebesar 179, 465,9 Juta US\$. Pada tahun 2016 nilai investasi sebesar 216, 230,8 Juta US\$, selanjutnya tahun 2017 naik sebesar 262 350,5 Juta US\$. Nilai investasi mengalami kenaikan yang signifikan hingga tahun 2020 sebesar 413 535,5 Juta US\$.⁸⁵

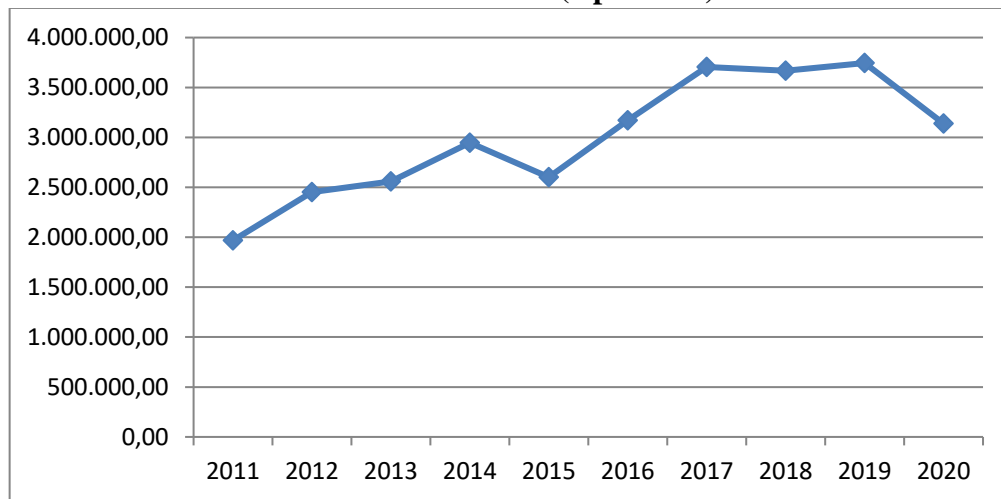
4.1.5. Deskripsi Indeks Saham Syariah (ISSI)

Data indeks saham syariah dalam penelitian ini menggunakan data posisi ISSI dalam miliar rupiah. Data tersebut merupakan data keseluruhan dari jumlah kapitalisasi pasar bursa efek Indonesia ISSI setiap tahunnya di Indonesia. Jumlah data yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 10 tahun, mulai tahun 2011

⁸⁵ Hasil observasi saya melalui Badan pusat statistik diakses melalui www.Bps.go.id pada tanggal 27 Juni 2021

sampai 2020. Berikut ini grafik 4.5 posisi nilai Indeks saham syariah (ISSI) periode 2011 hingga 2020.

Grafik 4.5.
Data ISSI Kapitalisasi Pasar Bursa Efek Indonesia
Periode 2011-2020(Rp Miliar)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan grafik 1.3. di atas kapitalisasi BEI indeks saham syariah periode 2011 sampai periode 2020 mengalami penurunan. Nilia ISSI terendah pada tahun 2011 sebesar Rp 1.968.091,37 Miliar, selanjutnya naik hingga tahun 2014 sebesar Rp 2.946.892,79 Miliar. Pada tahun 2016 nilai ISSI sebesar Rp 3.170.056,08 Miliar selanjutnya di tahun 2017 naik signifikan sebesar Rp 3.704.543,09 Miliar selanjutnya di tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp 3.666.688,31 Miliar. Pada tahun 2019 merupakan nilai ISSI tertinggi sebesar Rp 3.744.816,32 Miliar. Selanjutnya di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp 3.139.077,45 Miliar.

4.2.Hasil Penelitian

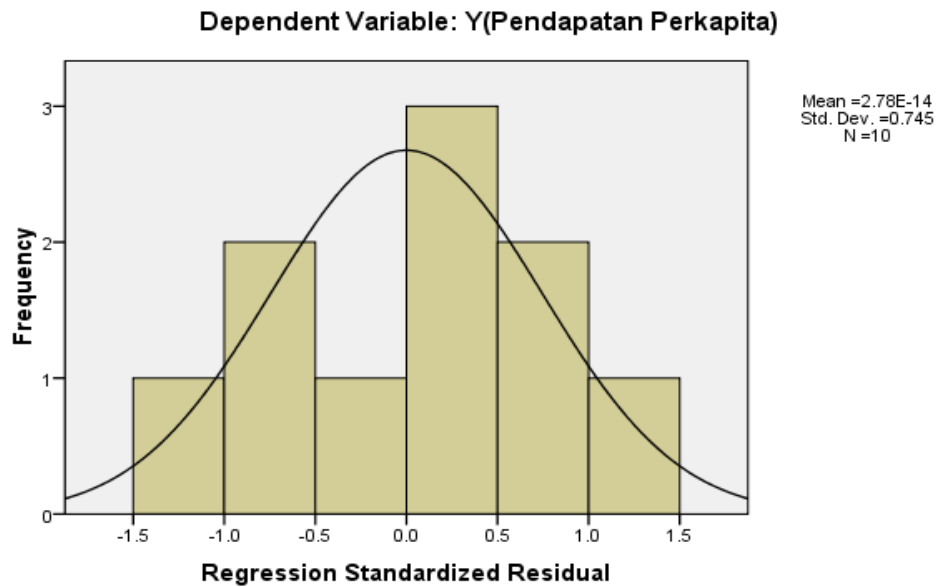
Pembahasan dalam bab ini membahas pengaruh jumlah penduduk, tabungan, investasi, dan indeks saham syariah indonesia (ISSI) terhadap tingkat pendapatan perkapita indonesia melalui pendekatan kuantitatif. Secara kuantitatif akan digunakan pendekatan hasil perhitungan model regresi berganda, termasuk uji asumsi klasik dan uji statistik. Penggunaan model regresi berganda disini dimaksudkan untuk menganalisis hubungan/pengaruh antara variabel dependen (pendapatan perkapita) dengan variabel independen (jumlah penduduk, tabungan, investasi, dan indeks saham syariah indonesia (ISSI) serta untuk mengetahui sejauh mana besar dan arah dari hubungan variabel tersebut. Sedangkan analisis korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat/derajat keeratan antara variabel yang ada. Untuk membantu pengolahan data, penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*).

4.2.1. Uji Asumsi Klasik

4.2.1.1. Uji Normalitas

Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal ataupun mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Untuk pengujian normalitas data, dalam penelitian ini hanya akan dideteksi melalui analisis grafik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dan SPSS 16.0. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.6
Hasil Uji Normalitas Histogram
Histogram

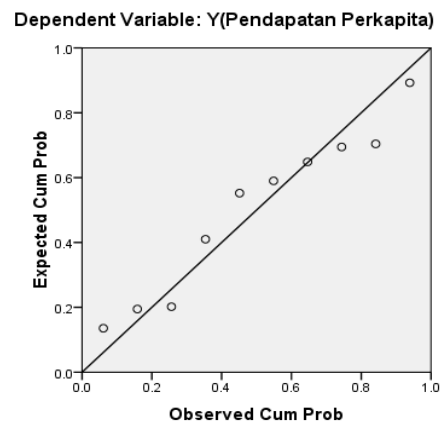


Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, diolah pada bulan april tahun 2022

Berdasarkan tampilan histogram terlihat bahwa kurva dependen dan *regression standardized residual* membentuk gambar seperti lonceng. Oleh karena itu berdasarkan uji normalitas, analisis regresi layak digunakan.

Gambar 4.7
Hasil Uji Normalitas Scatterplot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, diolah pada bulan april tahun 2022

Berdasarkan Gambar 4.7 terlihat bahwa titik-titik tersebar berhimpit di sekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan gambar diatas,maka dapat dinyatakan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. Selanjutnya digunakan pengujian uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4.1.
Hasil Uji Normalitas Komolgorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Predicted Value
N		10
Normal Parameters ^a	Mean	45.9000000
	Std. Deviation	8.80172542
Most Extreme Differences	Absolute	.252
	Positive	.166
	Negative	-.252
Kolmogorov-Smirnov Z		.796
Asymp. Sig. (2-tailed)		.550

a. Test distribution is Normal.

Sumber:Hasil Pengolahan Data SPSS, diolah pada tahun 2022

Berdasarkan pada tabel diatas, hasil ouput menunjukkan nilai *komolgorov-smirnov* signifikan pada $0,796 > 0,05$. Dengan demikian,residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

4.2.1.2.Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah variabel Independen pada model regresi saling berkorelasi.Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah melihat nilai tolerance value atau variance inflation faktor(VIF) dengan ketentuan pengambilan keputusan yang dapat dilihat sebagai berikut:Apabila tolerance value > 0.100 dan $VIF < 10$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel

independen dan variabel dependen. Apabila tolerance value <0.100 dan $VIF > 10$ maka dapat disimpulkan terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a			
		t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.932	.003		
	X1 (Jumlah Penduduk)	-1.184	.290	.741	1.350
	X2 (Tabungan)	4.059	.010	.268	3.733
	X3 (Investasi)	2.602	.041	.300	3.333
	X4 (ISSI)	.970	.376	.571	1.750

a. Dependent Variable: Y (Pendapatan Perkapita)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, Diolah pada tahun 2022

Hasil uji multikolinearitas dari tabel 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Jumlah Penduduk (X1)

Hasil pengujiannya yaitu diketahui nilai tolerance $>0,100$ bahwasanya nilai tolerance X1(jumlah penduduk) sebesar 0,741 berarti nilai tolerance variabel Jumlah Penduduk lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF variabel Jumlah Penduduk sebesar 1,350 menunjukkan bahwa nilai VIF jumlah penduduk <10 maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk tidak mempunyai kolerasi dengan variabel lainnya serta dapat disimpulkan juga variabel Jumlah Penduduk tidak terjadi gejala multikolinearitas.

b. Tabungan (X2)

Hasil pengujiannya yaitu diketahui nilai tolerance $>0,100$ bahwasanya nilai tolerance X2(Tabungan) sebesar 0,268, berarti nilai tolerance variabel

Tabungan lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF variabel Tabungan sebesar 3.733 menunjukkan bahwa nilai VIF Tabungan <10 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Tabungan tidak mempunyai kolerasi dengan variabel lainnya serta dapat disimpulkan juga variabel impor tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Investasi (X3)

Hasil pengujiannya yaitu diketahui nilai tolerance $>0,100$ bahwasanya nilai tolerance X3 (Investasi) sebesar 0,300 berarti nilai tolerance variabel Investasi lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF variabel Investasi sebesar 3.333 menunjukkan bahwa nilai VIF Investasi <10 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Investasi tidak mempunyai kolerasi dengan variabel lainnya serta dapat disimpulkan juga Investasi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

d. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (X4)

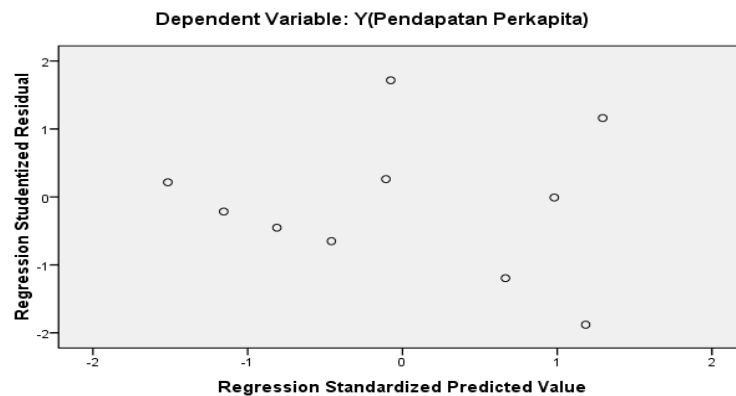
Hasil pengujiannya yaitu diketahui nilai tolerance $>0,100$ bahwasanya nilai tolerance X4 (Indeks Saham Syariah Indonesia) sebesar 0,571, berarti nilai tolerance variabel Indeks Saham Syariah Indonesia lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF variabel ISSI sebesar 1,750 menunjukkan bahwa nilai VIF ISSI <10 maka dapat disimpulkan bahwa variabel ISSI tidak mempunyai kolerasi dengan variabel lainnya serta dapat disimpulkan juga variabel ISSI tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4.2.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusannya adalah: jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi

heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (point-point) menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, Diolah pada tahun 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot menunjukkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas/teratur, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian “tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

4.2.1.4. Uji Autokolerasi

Autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada

problem autokolerasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W).

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokolerasi positif
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokolerasi
3. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokolerasi negatif.

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.876 ^a	.767	.651	4.13924	1.513

a. Predictors: (Constant), X4 (ISSI), X3 (Investasi), X1 (Jumlah Penduduk), X2 (Tabungan)

b. Dependent Variable: Y (Pendapatan Perkapita)

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, Diolah pada tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas terlihat bahwa nilai *Durbin Watson* dalam penelitian ini adalah 1.513. Dengan demikian, nilai *Durbin Watson* diantara -2 sampai +2 maka tidak terjadi autokolerasi didalam model regresi pada penelitian ini.

4.2.2. Uji Hipotesis

4.2.2.1. Analisis Regresi Berganda

Data yang digunakan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik yaitu persamaan regresi linear berganda. Model persamaannya yaitu : $Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$, Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-407.333	138.917	-2.932	.003
	X1 (Jumlah Penduduk)	-6.000	5.070	-1.184	.290
	X2(Tabungan)	25.667	6.323	4.059	.010
	X3 (Investasi)	9.833	3.779	2.602	.041
	X4 (ISSI)	3.667	3.779	.970	.376

a. Dependent Variable: Y (Pendapatan Perkapita)

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, Diolah pada tahun 2022

Dari data diatas, maka model persamaan regresinya adalah:

$$\text{LnPP} = \text{Ln}\alpha + \beta_1 \text{LnJp} + \beta_2 \text{LnTab} + \beta_3 \text{LnInv} + \beta_4 \text{LnIssi} + e$$

$$\text{LnPP} = \text{Ln} -407,33 + -6,00 \text{LnJp} + 25,66 \text{LnTab} + 9,833 \text{LnInv} + 3,667 \text{LnIssi} + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. $\alpha = -407,33$ artinya jika nilai jumlah penduduk, tabungan, investasi dan indeks saham syariah indonesia adalah 0, maka pendapatan perkapita (Y) sebesar -407,33
- b. Koefisien regresi Ln jumlah penduduk sebesar -6,00 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel jumlah penduduk sebesar satu persen sedangkan variabel yang lain tetap maka jumlah penduduk akan meningkat sebesar 60 % Menunjukkan nilai koefisien regresi untuk variabel jumlah penduduk bernilai negatif menyatakan bahwa apabila semakin tinggi variabel jumlah penduduk maka menurun variabel pendapatan perkapita.
- c. Koefisien regresi Lntabungan sebesar 25,66 artinya bahwa setiap penambahan variabel tabungan sebesar satu persen sedangkan variabel

yang lain tetap maka pendapatan perkapita akan meningkat sebesar 25,6 %
Menunjukkan nilai koefisien regresi untuk variabel tabungan bernilai positif menyatakan bahwa apabila semakin tinggi variabel tabungan maka semakin meningkat variabel pendapatan perkapita.

- d. Koefisien regresi \ln investasi sebesar 9,88 artinya bahwa setiap penambahan variabel investasi sebesar satu persen sedangkan variabel yang lain tetap maka pendapatan perkapita akan meningkat sebesar 9,8 % .Menunjukkan nilai koefisien regresi untuk variabel investasi bernilai positif menyatakan bahwa apabila semakin tinggi variabel investasimaka semakin meningkat variabel pendapatan perkapita.
- e. Koefisien regresi \ln indeks saham syariah sebesar 3,667 artinya bahwa setiap penambahan variabel indeks saham syariah sebesar satu persen sedangkan variabel yang lain tetap maka pendapatan perkapita akan menurun sebesar 3,66 % .Menunjukkan nilai koefisien regresi untuk variabel indeks saham syariah bernilai positif menyatakan bahwa jika indeks saham syariah meningkat maka pendapatan perkapita akan meningkat.

4.2.2.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R-square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1. Jika hasil lebih mendekati angka 0

maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.876 ^a	.767	.651	4.13924	1.513

a. Predictors: (Constant), X4(ISSI), X2(Tabungan), X3(Investasi)

b. Dependent Variable: Y(Pendapatan Perkapita)

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, Diolah pada tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.5 hasil output di atas menunjukkan bahwa kolom *Adjusted R Square* sebesar 0,651 yang berarti variabel jumlah penduduk, tabungan, investasi dan indeks saham syariah indonesia terhadap variabel pendapatan perkapita Indonesia sebesar 65 persen. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 45 persen adalah kontribusi variabel yang tidak termasuk dalam model regresi ini.

4.2.2.3. Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel jumlah penduduk, tabungan, investasi dan indeks saham syariah indonesia secara individu/parsial berpengaruh terhadap variabel pendapatan perkapita. Proses pengambilan kesimpulan adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai α (5%).⁸⁶ Dimana hipotesis yang digunakan sebagai berikut: Nilai kepuasan berdasarkan nilai probabilitas:

1. Jika signifikan $t < \text{tingkat kesalahan } (\alpha=0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima (signifikan).

⁸⁶ Sujarweni, V. Wiratma dan Poly Endrayanto, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 93

2. Jika signifikan $t >$ tingkat kesalahan ($\alpha=0,05$), maka H_0 diterima, H_a ditolak (tidak signifikan).

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai t_{hitung} :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima (signifikan).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a ditolak (tidak signifikan).

Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji t(Uji Parsial)

Model		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-407.333	138.917	-2.932	.003
	X1 (Jumlah Penduduk)	-6.000	5.070	-1.184	.290
	X2(Tabungan)	25.667	6.323	4.059	.010
	X3 (Investasi)	9.833	3.779	2.602	.041
	X4 (ISSI)	3.667	3.779	.970	.376

a. Dependent Variable: Y (Pendapatan Perkapita)

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, Diolah pada tahun 2022

Berdasarkan hasil Uji t tabel 4.6 menunjukkan suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung $>$ nilai t tabel. Dengan df: $\alpha(n-k-1)$ atau 0,05 (10-4) diperoleh nilai t tabel sebesar 1,894 maka dapat disimpulkan bahwa :

a. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Perkapita Indonesia

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk yang diperoleh nilai dari t hitung $-1,804 <$ nilai t tabel 1,894 maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk (X1) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel pendapatan perkapita(Y). Dengan hasil signifikansi sebesar $0,290 > 0,05$ berarti tidak signifikan serta variabel jumlah penduduk memiliki nilai

koefisien beta sebesar -6,00 yang berarti apabila jumlah penduduk naik satu satuan, maka pendapatan perkapita akan bertambah sebesar -6,00. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan perkapita Indonesia.

b. Pengaruh Tabungan Terhadap Pendapatan Perkapita Indonesia

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel tabungan yang diperoleh nilai dari t hitung $4,059 >$ nilai t tabel $1,894$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tabungan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan perkapita (Y). Dengan hasil signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$ berarti signifikan serta variabel tabungan memiliki nilai koefisien beta sebesar $25,66$ yang berarti apabila tabungan naik satu satuan, maka pendapatan perkapita akan bertambah sebesar $25,66$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel tabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perkapita Indonesia.

c. Pengaruh Investasi Terhadap Pendapatan Perkapita Indonesia

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel investasi yang diperoleh nilai dari t hitung $2,602 >$ nilai t tabel $1,894$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel investasi (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan perkapita (Y). Dengan hasil signifikansi sebesar $0,041 < 0,05$ berarti signifikan serta variabel investasi memiliki nilai koefisien beta sebesar $9,83$, yang berarti apabila investasi naik satu satuan, maka pendapatan perkapita akan bertambah sebesar $9,83$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perkapita Indonesia.

d. Pengaruh Indeks Saham Syariah Terhadap Pendapatan Perkapita Indonesia

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel indeks saham syariah yang diperoleh nilai dari t hitung $0,970 < \text{nilai t tabel } 1,894$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel indeks saham syariah (X4) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan perkapita (Y). Dengan hasil signifikansi sebesar $0,376 > 0,05$ berarti tidak berpengaruh signifikan serta indeks saham syariah memiliki nilai koefisien beta sebesar 3,66, yang berarti apabila saham syariah naik satu satuan, maka indeks saham syariah akan menurun sebesar 3,66. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel indeks saham syariah tidak signifikan terhadap pendapatan perkapita Indonesia.

4.2.2.4. Uji F (Uji Simultan)

Uji F (simultan) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel jumlah penduduk, tabungan, investasi dan indeks saham syariah indonesia secara bersama/simultan berpengaruh terhadap variabel pendapatan perkapita. Kriteria dari uji ini dengan cara melihat nilai sig. Jika nilai sig $< 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7
Hasil Uji F(Simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	697.233	4	174.308	10.174	.013 ^a
	Residual	85.667	5	17.133		
	Total	782.900	9			

a. Predictors: (Constant), X4 (ISSI), X3 (Investasi), X1 (Jumlah Penduduk), X2 (Tabungan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	697.233	4	174.308	10.174	.013 ^a
	Residual	85.667	5	17.133		
	Total	782.900	9			

a. Predictors: (Constant), X4 (ISSI), X3 (Investasi), X1 (Jumlah Penduduk), X2 (Tabungan)

b. Dependent Variable: Y (Pendapatan Perkapita)

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, Diolah pada tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, Untuk menyimpulkan apakah model masuk dalam kategori cocok (*fit*) atau tidak, kita harus membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan derajat bebas, df: α , (k-1), (n-k) yaitu 0,05, (5-1), (10-5) diperoleh besarnya nilai F tabel yaitu 5,19.

Berdasarkan hasil output SPSS diatas menunjukkan hasil bahwa nilai F hitung sebesar 10,174 dengan nilai signifikan sebesar 0,013. Maka hasil tersebut Maka hasil ini dapat dibandingkan dengan nilai dari F tabel sebesar 3,06 dengan menggunakan Sig. 0,05. Sehingga hasil yang diperoleh dari F hitung > F tabel yaitu sebesar 10,174 > 5,19, dengan nilai Sig. 0,013 < 0,05, ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan variabel jumlah penduduk, tabungan, investasi dan indeks saham syariah indonesia secara bersama/simultan berpengaruh terhadap variabel pendapatan perkapita Indonesia.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian dan Interpretasi Penelitian

4.3.1. Analisis Dan Interpretasi Hasil Penelitian

Pada hasil uji asumsi klasik bahwasanya hasil uji normalitas histogram dan grafik normal probability plot. Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Selain itu, menggunakan hasil nilai *kornolgorov-smirnov* 0,796 > 0,05 signifikan pada maka dapat dinyatakan

pada data penelitian berdistribusi secara normal. Sedangkan pada uji multikolinieritas yang menggunakan nilai Tolerance dan VIF menyatakan bahwa model persamaan regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas. Selanjutnya hasil uji heterokedastisitas menggunakan grafik scatterplot bahwa model persamaan regresi tidak terjadi heterokedastisitas. Pada uji autokolerasi menunjukkan nilai *Durbin Watson* diantara -2 sampai +2 maka tidak terjadi autokolerasi didalam model regresi pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji hipotesis peneliti menggunakan beberapa uji seperti uji koefisien determinasi (uji R^2), uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) serta .Pada hasil Uji *Adjusted R square* variabel jumlah penduduk, tabungan, investasi dan indeks saham syariah indonesia sebesar 65 persen. Selanjutnya pada uji t Dengan df: $\alpha(n-k)$ atau 0,05 (10-5) diperoleh nilai t tabel sebesar 1,894 diketahui bahwa hasil t hitung pada variabel jumlah penduduk sebesar t hitung $-1,804 < \text{nilai t tabel } 1,894$ yang berarti tidak terdapat pengaruh jumlah penduduk terhadap pendapatan perkapita Indonesia. Sedangkan hasil t hitung pada variabel tabungan sebesar t hitung $4,059 > \text{t tabel } 1,894$ yang berarti terdapat pengaruh tabungan terhadap pendapatan perkapita Indonesia. Serta hasil uji t hitung pada investasi sebesar nilai t hitung $2,602 > \text{nilai t tabel } 1,894$ sehingga menunjukkan terdapat pengaruh investasi terhadap pendapatan perkapita Indonesia. Dan hasil t hitung dari variabel indeks saham syariah sebesar t hitung $0,970 < \text{nilai t tabel } 1,894$ sehingga menunjukkan tidak terdapat pengaruh indeks saham syariah terhadap pendapatan perkapita Indonesia.

Hasil uji F, diketahui bahwa nilai F hitung dengan F tabel dengan derajat bebas, df: α , (k-1), (n-k) yaitu 0,05, (5-1), (10-5) diperoleh besarnya nilai F tabel yaitu 5,19. Bahwasanya nilai F hitung $>$ F tabel yaitu sebesar $10,174 > 5,19$, dengan nilai Sig. $0,013 < 0,05$ sehingga menunjukkan variabel jumlah penduduk, tabungan, investasi dan indeks saham syariah Indonesia secara bersama/simultan berpengaruh terhadap variabel pendapatan perkapita Indonesia.

4.3.2. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Perkapita Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian jumlah penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan perkapita Indonesia dengan ditunjukkan nilai signifikan sebesar $0,290 > 0,05$. Nilai koefisien variabel jumlah penduduk sebesar $-6,00$ yang berarti apabila jumlah penduduk naik satu satuan, maka pendapatan perkapita akan bertambah sebesar $-6,00$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan perkapita Indonesia.

Mankiw dalam Oktavia menyebutkan bahwa jika diasumsikan terjadi pertumbuhan tenaga kerja (akibat pertumbuhan penduduk), pada jangka pendek, pertumbuhan output akan melambat karena adanya diminishing return dan perekonomian akan mengalami konvergensi ke arah tingkat pertumbuhan steady-state yang konstan (yaitu tidak ada pertumbuhan ekonomi per kapita). Jadi, model *Solow* memprediksi bahwa pertumbuhan penduduk akan memengaruhi *standard of living* suatu negara yang dicerminkan dalam PDB per kapita. Negara-negara

dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi akan memiliki tingkat GDP per kapita yang rendah, dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian oleh Rudi Masdiadi tahun 2012 menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan perkapita Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Siti Khadijah tahun 2017 menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perkapita Indonesia.

4.3.3. Pengaruh Tabungan Terhadap Pendapatan Perkapita Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian variabel tabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perkapita Indonesia dengan ditunjukkan dengan nilai signifikannya sebesar $0,010 < 0,05$. Nilai koefisien variabel tabungan sebesar 25,66 yang berarti setiap terjadi kenaikan tabungan sebesar 1 persen, maka akan terjadi penurunan pendapatan perkapita Indonesia sebesar 25,66 persen. Dari hasil penelitian ini menunjukkan variabel tabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perkapita Indonesia.

Hal ini disebabkan karena semakin bertambahnya tingkat tabungan akan mempengaruhi besaran output yang pada akhirnya mempengaruhi pendapatan/PDB per kapita. Meskipun dalam persentase yang kecil, hal ini tentu saja relevan dengan hipotesis dalam model pertumbuhan *SolowSwan*, bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pendapatan/PDB per kapita dengan tingkat tabungan.

Menurut JM. Keynes, mengatakan bahwa pengeluaran seseorang untuk tabungan diengaruhi oleh pendapatannya. Semakin besar pendapatan seseorang maka akan semakin banyak tingkat konsumsinya pula, dan tingkat tabungannya pun akan semakin bertambah, dan sebaliknya apabila tingkat pendapatan seseorang semakin kecil, maka seluruh pendapatannya digunakan untuk konsumsi sehingga tingkat tabungannya nol. Hal ini, karena kecenderungan meningkatnya pendapatan PDB Perkapita akan menjadi dasar para perencana untuk melaksanakan berbagai penyesuaian struktural untuk mencegah tingkat inflasi yang tinggi.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian Qarina tahun 2020 dan Guno Pamungkas tahun 2018 menunjukkan bahwa variabel tabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perkapita Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rudi Masdiadi tahun 2012 dan Pitma Pertiwi, 2020 menunjukkan bahwa variabel tabungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perkapita Indonesia.

4.3.4. Pengaruh Investasi Terhadap Pendapatan Perkapita Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perkapita Indonesia dengan ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,041 < 0,05$. Nilai koefisien variabel investasi sebesar 9,83 yang berarti setiap terjadi kenaikan investasi sebesar 1 persen, maka akan terjadi kenaikan pendapatan perkapita di Indonesia sebesar 9,83 persen. Dari hasil penelitian ini menunjukkan variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perkapita Indonesia.

Hal ini disebabkan karena semakin bertambahnya tingkat investasi akan mempengaruhi besaran output yang pada akhirnya mempengaruhi pendapatan per kapita. Bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pendapatan/PDB perkapita dengan tingkat investasi.

Hal ini menandakan bahwa jika investasi yang ditanamkan di Indonesia mengalami peningkatan maka akan turut meningkatkan pendapatan perkapita Indonesia karena dengan banyaknya investasi maka dapat menambah lapangan pekerjaan yang akan memungkinkan penduduk untuk mendapatkan pekerjaan dan memperoleh penghasilan. Hasil yang diperoleh sesuai dengan pendapat ahli yang menganggap pembangunan identik dengan pertumbuhan ekonomi, seperti tercermin dalam tujuan pembangunan. Sedangkan pertumbuhan ekonomi merupakan fungsi investasi dan investasi merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan tingkat pendapatan perkapita. Kegiatan investasi memungkinkan masyarakat untuk meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan dan taraf kemakmuran masyarakat.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Rudi Masniadi tahun 2012, Muhammad Robi tahun 2019 yang menunjukkan hasil investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perkapita Indonesia. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Qarina tahun 2020 dan Rizqi Ulfa Nurlaili tahun 2016 yang menunjukkan hasil investasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pendapatan perkapita Indonesia.

4.3.5. Pengaruh Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Terhadap Pendapatan Perkapita Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian variabel indeks saham syariah indonesia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan perkapita Indonesia dengan ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,376 > 0,05$. Nilai koefisien variabel indeks saham syariah indonesia sebesar 3,66 yang berarti setiap terjadi kenaikan indeks saham syariah indonesia sebesar 1 persen, maka akan terjadi penurunan pendapatan perkapita Indonesia sebesar 3,66 persen.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan variabel indeks saham syariah indonesia tidak signifikan terhadap pendapatan perkapita Indonesia. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan yang berbanding balik antara saham syariah dengan cadangan devisa, yaitu jika saham syariah meningkat maka tingkat cadangan devisa akan rendah.

Secara teori bisa dipaparkan bahwa naiknya PDB perkapita bisa menaikkan kemampuan beli konsumen terhadap produk perusahaan, alhasil bisa menaikkan profitabilitas perusahaan. Akibat kenaikan profitabilitas bisa menaikkan investor dalam kegiatan berinvestasi, jadi bisa menambah nilai saham yang berpengaruh positif juga. Pendapatan dari saham syaria'ah sendiri masih dalam ruang lingkup dari kriteria perusahaan syaria'ah, sehingga dalam pengaruhnya terhadap PDB tidak secara langsung atau menyeluruh. Penelitian ini sejalan dengan teori Syarir jika saham syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya makro ekonomi dan moneter, di sisi internal dipengaruhi oleh keamanan, politik, kebijakan pemerintah. Ditambah lagi investor asing akan

cenderung melakukan penarikan modal. Hal ini akan menyebabkan menurunnya saham syariah karena pengelolaan dana investasi yang sebagian dialokasikan pada saham mengakibatkan kemungkinan investor yang menginvestasikan dananya pada reksadana saham akan melakukan penarikan modal.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data penelitian tentang Pengaruh jumlah penduduk, tabungan, investasi dan indeks saham syariah terhadap pendapatan perkapita Indonesia, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil analisis menunjukkan :

1. Jumlah penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan perkapita Indonesia. Diketahui nilai signifikan sebesar $0,290 > 0,05$ dan nilai dari t hitung $-1,804 < \text{nilai t tabel } 1,894$, berarti tidak signifikan serta variabel jumlah penduduk memiliki nilai koefisien beta sebesar $-6,00$ yang berarti apabila jumlah penduduk naik satu satuan, maka pendapatan perkapita akan bertambah sebesar $-6,00$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan perkapita Indonesia.
2. Variabel tabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan perkapita. Diketahui bahwa nilai signifikan $0,010 < 0,05$ dan nilai dari t hitung $4,059 > \text{nilai t tabel } 1,894$ berarti signifikan. Variabel tabungan memiliki nilai koefisien beta $25,66$ yang berarti apabila tabungan naik satu satuan, maka pendapatan perkapita akan bertambah sebesar $25,66$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel tabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perkapita Indonesia.

3. Variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perkapita Indonesia. Diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,041 < 0,05$ dan nilai dari t hitung $2,602 >$ nilai t tabel $1,894$ berarti signifikan serta variabel investasi memiliki nilai koefisien beta sebesar $9,83$, yang berarti apabila investasi naik satu satuan, maka pendapatan perkapita akan bertambah sebesar $9,83$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perkapita Indonesia.
4. Variabel indeks saham syariah Indonesia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan perkapita Indonesia. Diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,376 > 0,05$ dan nilai dari t hitung $0,970 <$ nilai t tabel $1,894$ berarti tidak signifikan serta indeks saham syariah Indonesia memiliki nilai koefisien beta sebesar $3,66$, yang berarti apabila saham syariah naik satu satuan, maka indeks saham syariah Indonesia akan menurun sebesar $3,66$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel indeks saham syariah tidak signifikan terhadap pendapatan perkapita Indonesia.
5. Secara simultan, menunjukkan bahwasanya nilai signifikan $0,013 < 0,05$ dan nilai F_{tabel} sebesar $5,19$ maka dapat dijelaskan bahwa nilai $F_{\text{hitung}} 10,174 > F_{\text{tabel}}$. Variabel jumlah penduduk, tabungan, investasi dan indeks saham syariah Indonesia secara bersama/simultan berpengaruh terhadap variabel pendapatan perkapita Indonesia.

5.2. Saran

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan studi dan tambahan ilmu pengetahuan terutama bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa yang ingin melakukan penelitian selanjutnya dan sebagai referensi kalangan akademis dan peneliti yang tertarik membahas topik yang sama.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pembaca untuk sumber pengetahuan mengenai pengaruh jumlah penduduk, tabungan, investasi, dan indeks saham syariah Indonesia (ISSI) terhadap tingkat pendapatan perkapita Indonesia

3. Bagi peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dilakukan yaitu menambah variabel ekonomi lainnya dengan menggunakan beberapa metode yang berbeda atau dengan metode yang sama dan variabel penelitian yang sama namun pada periode yang berbeda.

4. Bagi Pemerintah

Diharapkan pemerintah dapat memberikan kebijakan yang meringankan pelaku usaha agar kenaikan PDRB lebih tinggi daripada jumlah populasi, sebab peningkatan jumlah penduduk dari tahun ketahun dapat melambatnya kenaikan PDRB. Pemerintah juga diharapkan agar selalu memperhatikan kebijakan peningkatan upah minimum yang diterima masyarakat di daerah tersebut, karena peningkatan upah minimum akan mempengaruhi daya beli masyarakat dengan kata lain kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- A,Mahendra.*Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan PerKapita, Inflasi dan Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Sumatera Utara*, JRAK – Vol 2 No. 2, September,2016.
- Anshori, Abdul Ghofur.*Perbankan Syariah di Indonesia*, Yogyakarta:Gadjah Mada University Press,2009.
- Arsyad, Lincolin.*Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: Unit Penerbit, 2004.
- Bailah.*Pengelolaan Administrasi Penduduk Desa*,Uwais Inspirasi Indonesia,2019.
- Candra,Ayula.Benediktus Riandoko, Dita Yuniar Saskia, *Keterkaitan Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Perkapita Terhadap Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2003-2010*, Media Ekonomi dan Teknologi Informasi Vol. 20 No. 2 September,2012.
- Frisdiantara,Christea dan Imam Mukhklis.*Ekonomi Pembangunan Sebuah Kajian Teoretis dan Empiris*,Malang: Lembaga Penerbitan Universitas Kanjuruhan Malang, 2016.
- Ghozali,Imam.*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2009.
- Hasil observasi diakses pada tanggal30 Mei 2021,pada hari minggu melalui <http://Nasional.kontan.co.id/news/pdb-per-kapita-turun-indonesia-bisa-lebih-lama-keluar-dari-middle-income-trap>.
- Hasil observasi diakses pada tanggal30 Mei 2021,pada hari minggu melalui <http://Nasional.kontan.co.id/news/pdb-per-kapita-turun-indonesia-bisa-lebih-lama-keluar-dari-middle-income-trap>
- Huda, Nurul dkk.*Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Prenada media),2015.
- Khadijah,Siti.*Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pendapatan Perkapita Kabupaten Pandeglang*, Skripsi oleh UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten,2018.
- Kuncoro,Mudrajad.*Indikator Ekonomi* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN),2013.

- Mahyudi, Akhmad. *Ekonomi Pembangunan dan Analisis Data Empiris*, (Unit Penerbit Ghalia Indonesia), 2004.
- Manan, Abdul. *Peranan Hukum Dalam Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Prenadamedia Group), 2014.
- . *Aspek Hukum dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia*, (Jakarta: Kencana), 2017.
- Masniadi, Rudi. *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tabungan, Dan Investasi Terhadap Tingkat Pendapatan Per Kapita Indonesia*, *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Vol.10, No.1, 2012.
- Muhammad. *Manajemen Keuangan Syariah*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014.
- Murib, Demitianus dan Rosalina A.M. Koleangan, *Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendapatan Perkapita, Pdrb Terhadap Pad Di Kabupaten Mimika Provinsi Papua*, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 18 No. 01, 2018.
- Pasal 1 ayat 3 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang *Penanaman Modal*
- Pasal 1 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang *Penanaman Modal*
- Pujoalwanto, Basuki. *Perekonomian Indonesia, Tinjauan Historis, Teoritis, Empiris*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Putri, Karina. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2012*, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang, 2014.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia), 2004.
- Robi, Muhamad. *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Zis (Zakat, Infak Dan Sedekah) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dengan Pendapatan Perkapita Sebagai Variabel Intervening Periode Tahun 2010 – 2018*, Skripsi oleh Iain Salatiga, 2019.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi), 2010.

- Santoso, Singgih. *Buku SPSS Statistik Parametrik*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo), 2000.
- Setyopurwanto, Didi. *Pengaruh Investasi Sumber Daya Manusia Dan Investasi Modal Terhadap Pendapatan Perkapita Masyarakat Indonesia*, Universitas Brawijaya, Malang, 2013.
- Soeratno dan Lincolin Arsyad. *Metode Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis* Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN STIE YKPN, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suhendra, Indra dan Dita Ayu Irawati. *Pengaruh Tabungan, Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Swasta Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia*, Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol.6 No.2, Oktober, 2016.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: GlobalMedia Informasi), 2018.
- Sujianto, Agus Eko. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2008.
- Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Makroekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Sumarni. *Pengaruh Pendapatan Perkapita, Tabungan, Dan Suku Bunga Tabungan Terhadap Konsumsi Masyarakat Di Indonesia*, Universitas Makassar, 2016.
- Supramono, Gatot. *Transaksi Bisnis Saham dan Penyelesaian Sengketa Melalui Pengadilan*. (Jakarta: Kencana), 2014.
- Sililahi, Ulber *Metode Penelitian Sosial*. (Bandung: Refika Aditama, 2009).
- Usman, Umaruddin dan Diramita. *Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau*, Jurnal Ekonomi Regional Unimal, Vol. 01, No. 02, 2018.
- Zakaria, Junaidin. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Gaung Persada Press), 2009.

LAMPIRAN

Lampiran 1 . Data Penelitian

Tahun	Jumlah Penduduk (Juta jiwa)	Tabungan (miliar Rupiah)	Investasi (Juta US\$)
2011	2457075	893699	760007
2012	2488832	1071485	921820
2013	2520322	1205516	1281506
2014	2551311	1284458	1561263
2015	2581621	1396011	179465,9
2016	2584965	1.551.809	2162308
2017	2613555	1.701.224	2623505
2018	2641616	1.825.259	3286049
2019	2669119	1.945.185	3864984
2020	2696034	2.042.794	4135355

ISSI (miliar Rupiah)	Pendapatan perkapita (Juta Rupiah)
1.968.091,37	32,36
2.451.334,37	35,1
2.557.846,77	38,36
2.946.892,79	41,95
2.600.850,72	45,14
3.170.056,08	47,94
3.704.543,09	51,89
3.666.688,31	55,59
3.744.816,32	59,07
3.139.077,45	56,9

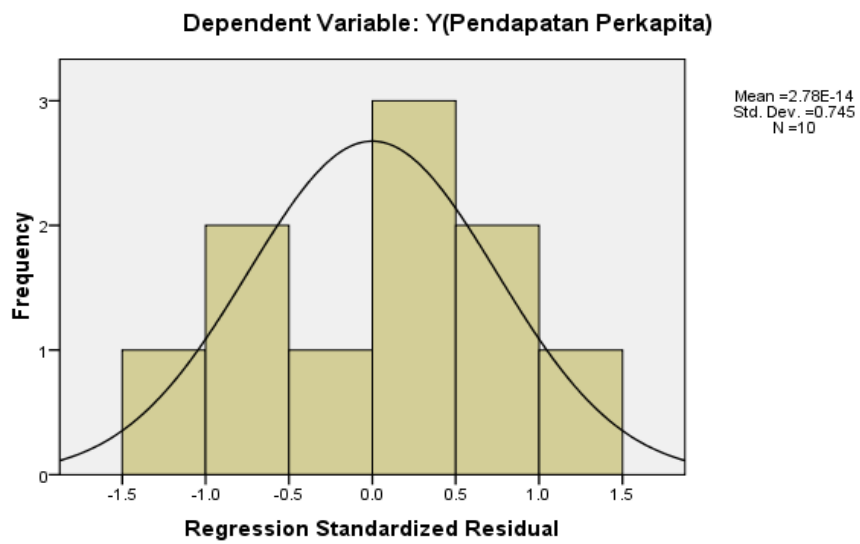
Lampiran 2. Hasil Transformasi Ln

Jumlah Penduduk (X1)	Tabungan (X2)	Investasi (X3)	ISSI (X4)	Pendapatan perkapita (Y)
12,41	13,54	13,54	14,49	3,47
12,42	13,88	13,73	14,71	3,55
12,43	14,00	14,06	14,75	3,64
12,44	14,06	14,26	14,89	3,73
12,46	14,14	12,09	14,77	3,80
12,46	14,25	14,58	14,96	3,86
12,47	14,34	14,78	15,12	3,94
12,48	14,41	15,00	15,11	4,01
11,49	14,48	15,16	15,13	4,07
12,50	14,52	15,23	14,95	4,041

Lampiran 3. Hasil Uji Normalitas

1. Uji Normalitas Dengan Histogram

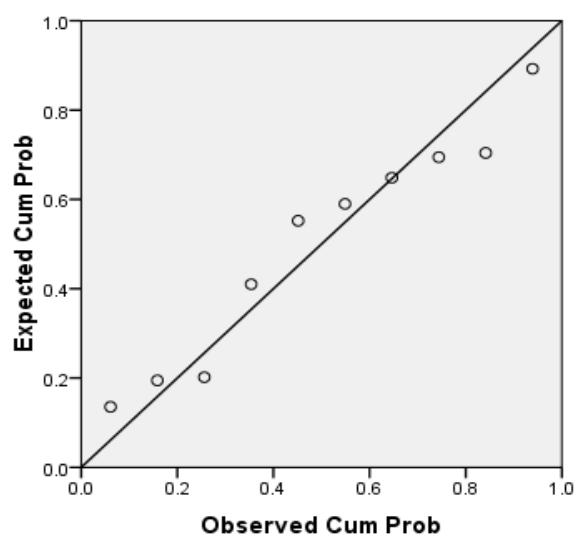
Histogram



2. Hasil Uji Normalitas Scatterplot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Y(Pendapatan Perkapita)



3. Hasil Uji Normalitas Komolgorov-Smirnov

		Unstandardized Predicted Value
N		10
Normal Parameters ^a	Mean	45.9000000
	Std. Deviation	8.80172542
Most Extreme Differences	Absolute	.252
	Positive	.166
	Negative	-.252
Kolmogorov-Smirnov Z		.796
Asymp. Sig. (2-tailed)		.550
a. Test distribution is Normal.		

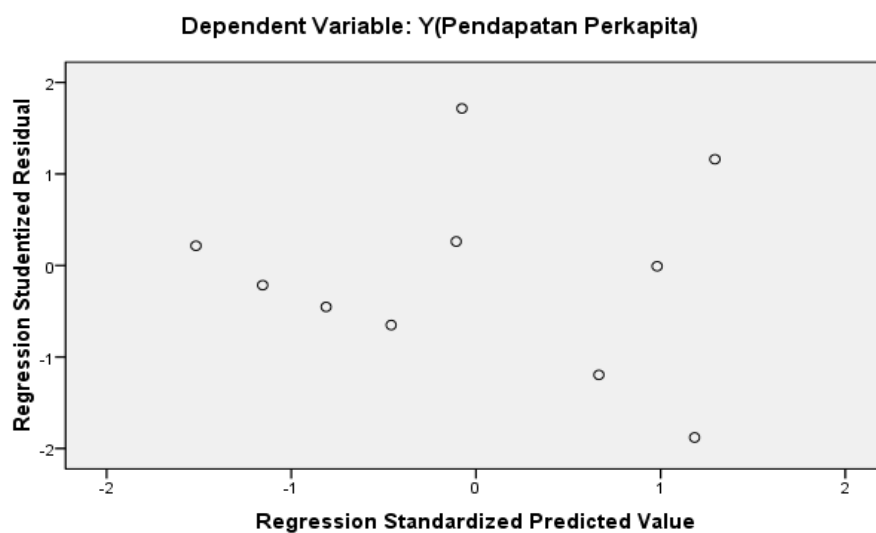
Lampiran 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.932	.003		
	X1 (Jumlah Penduduk)	-1.184	.290	.741	1.350
	X2 (Tabungan)	4.059	.010	.268	3.733
	X3 (Investasi)	2.602	.041	.300	3.333
	X4 (ISSI)	.970	.376	.571	1.750

a. Dependent Variable: Y (Pendapatan Perkapita)

Lampiran 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Lampiran 6. Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.876 ^a	.767	.651	4.13924	1.513

a. Predictors: (Constant), X4 (ISSI), X3 (Investasi), X1 (Jumlah Penduduk), X2 (Tabungan)

b. Dependent Variable: Y (Pendapatan Perkapita)

Lampiran 7. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-407.333	138.917	-2.932	.003
	X1 (Jumlah Penduduk)	-6.000	5.070	-1.184	.290
	X2 (Tabungan)	25.667	6.323	4.059	.010
	X3 (Investasi)	9.833	3.779	2.602	.041
	X4 (ISSI)	3.667	3.779	.970	.376

a. Dependent Variable: Y (Pendapatan Perkapita)

Lampiran 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.876 ^a	.767	.651	4.13924	1.513

a. Predictors: (Constant), X4(ISSI), X2(Tabungan), X3(Investasi)

b. Dependent Variable: Y(Pendapatan Perkapita)

Lampiran 9. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-407.333	138.917	-2.932	.003
	X1 (Jumlah Penduduk)	-6.000	5.070	-1.184	.290
	X2(Tabungan)	25.667	6.323	4.059	.010
	X3 (Investasi)	9.833	3.779	2.602	.041
	X4 (ISSI)	3.667	3.779	.970	.376

a. Dependent Variable: Y (Pendapatan Perkapita)

Lampiran 10. Hasil Uji F(Simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	697.233	4	174.308	10.174	.013 ^a
	Residual	85.667	5	17.133		
	Total	782.900	9			

a. Predictors: (Constant), X4 (ISSI), X3 (Investasi), X1 (Jumlah Penduduk) , X2(Tabungan)

b. Dependent Variable: Y (Pendapatan Perkapita)

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 460 TAHUN 2021
T E N T A N G
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa Prodi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
- c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2021, Tanggal 23 November 2020.
- Memperhatikan: **Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 26 Oktober 2021.**

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : **Dr. Amiruddin, MA** sebagai Pembimbing I dan **Nurjannah, M.Ek** sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama **Pratiwi**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4012018050, dengan Judul Skripsi : **"Pengaruh Jumlah Penduduk, Tabungan, Investasi dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) terhadap Tingkat Pendapatan Perkapita Indonesia"**.
- Ketentuan : a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun terhitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
- b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
- c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
- d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
- e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
- f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langsa
Pada Tanggal : 23 November 2021 M
18 Rabiul Tsani 1443 H H

Dekan,

Iskandar

Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh, Telepon 0641) 22619 – 23129; Faksimili(0641) 425139;
Website: www.febi.iainlangsa.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B/677/In.24/LAB/PP.00.9.07/2022

Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri

Langsa menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : Pratiwi

NIM : 4012018050

PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH JUMLAH PENDUDUK,
TABUNGAN, INVESTASI, DAN INDEKS SAHAM
SYARIAH INDONESIA (ISSI) TERHADAP TINGKAT
PENDAPATAN PERKAPITA INDONESIA

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 35% pada naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Langsa, 25 Juli 2022

Kepala Laboratorium FEBI



Mastura, M.E.I

NIDN. 2013078701

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Pratiwi
2. NIM : 4012018050
3. Tempat/Tgl Lahir : Alur Mentawak/06 Februari 2000
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Dusun Alur Mentawak , Desa Seumadam

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan TK AL-Abror
2. Tamatan SD Negeri Alur Mentawak
3. Tamatan SMP Negeri 2 Kejuruan Muda
4. Tamatan SMA Negeri 5 Langsa
5. Perguruan tinggi IAIN LANGSA

III. RIWAYAT ORGANISASI

-